

# **STATUS IDENTITAS DIRI REMAJA YANG MENKONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL**

## **TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Pandini Verdiana Arumsari  
NIM 12104241063

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

# STATUS IDENTITAS DIRI REMAJA YANG MENKONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL

Oleh:

Pandini Verdiana Arumsari  
NIM. 12104241063

## ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada adanya remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol yang diasumsikan akan berpengaruh pada pencapaian identitas diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pemilihan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* sejumlah tiga subyek, yaitu remaja dengan rentang usia 15-18 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas diri. Status yang dimiliki remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dapat berbeda satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan berbedanya status identitas diri yang dimiliki masing-masing subyek. Subyek DTA memiliki status identitas diri yaitu *identity moratorium*, subyek AS memiliki status identitas diri yaitu *identity diffused*, dan subyek JR memiliki status identitas diri yaitu *identity achievement*. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh eksplorasi serta komitmen yang dimiliki masing-masing individu.

Kata kunci : Status identitas diri, remaja, alkohol.

# **THE TEENAGER'S STATUS OF SELF IDENTITIES WHO CONSUME ALCOHOL BEVERAGES**

*By :*

Pandini Verdiana Arumsari  
NIM. 12104241063

## **ABSTRACT**

*This research started by problems who teenagers consume alcoholic beverage. The aims of this research is to know the image about the teenager's status of self identities who consume alcoholic beverages.*

*The research approach used is a qualitative approach with the type of case studies. The selection of subjects of research using a purposive sampling which are three subjects, namely the adolescents with ages 15-18 years. Research data obtained through observation and interview techniques. Data analysis technique used is interactive analysis model developed by Miles and Huberman that includes data collection, reduction of data, display data, as well as the withdrawal of conclusions and verification. While the validity of test data is using the technique of triangulation of data, that is the triangulation of sources.*

*The results of this research shows that the identity status which obtained by teenager is greatly dependable on the level and quality of the process of exploration and commitment made by them. It can be seen from the different status of identity that owned by the respective subjects. The subject of the DTA has the status of identity that is identity moratorium. The subject of the U.S. has the status of identity that is identity diffused. The subject of JR has the status of identity that is identity achievement.*

*Keywords: self status of identity, teenager, alcohol*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pandini Verdiana Arumsari  
NIM : 12104241063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul TAS : Status Identitas Diri Remaja yang  
Mengonsumsi Minuman Beralkohol

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Pandini Verdiana Arumsari  
NIM 12104241063

**LEMBAR PERSETUJUAN**

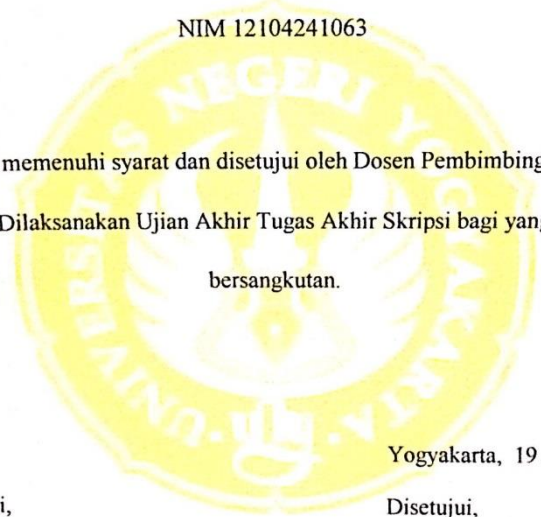
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**STATUS IDENTITAS DIRI REMAJA YANG MENGKONSUMSI  
MINUMAN BERALKOHOL**

Disusun oleh:

Pandini Verdiana Arumsari  
NIM 12104241063

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.



Yogyakarta, 19 Juni 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Fathur Rahman, M.Si.  
NIP. 19781024 200212 1 005

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Sugiyanto, M.Pd  
NIP. 19720408 200604 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

STATUS IDENTITAS DIRI REMAJA YANG MENGKONSUMSI  
MINUMAN BERALKOHOL

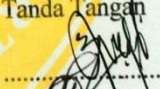
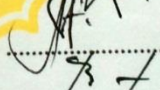
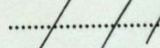
Disusun oleh:

Pandini Verdiana Arumsari  
NIM 12104241063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyanto, M.Pd.	Ketua Penguji		16-08-2017
Isti Yuni Purwanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		04-08-2017
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.	Penguji Utama		21-08-2017

Yogyakarta, 25 OCT 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ibu, Kakak dan Adik tercinta,

Yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, selalu menguatkan dan memberi dukungan selama ini

Almamater Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Yogyakarta

## **MOTTO**

“Kita mungkin dilahirkan untuk kalah, tapi tidak untuk menyerah.”

(Suckseed)

“jangan pernah merasa hati kitalah yang paling terluka karena hal tersebut hanya membuat hati kita lemah.”

(Pandini Verdiana Arumsari)

“berusahalah sekuat tenaga saat kau muda karena saat tua nanti kau akan berterimakasih pada masa mudamu.”

(Pandini Verdiana Arumsari)

## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrahmanirrahim.***

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Status Identitas Diri Remaja yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bantuan dari pihak lain.

Banyak motivasi dan dukungan yang penulis terima, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang membantu menyempurnakan penyusunan skripsi.
4. Sugiyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya dalam membimbing penyusunan skripsi.
5. Ibu Rubiyati, Kakak Dany Ayu Wulandari Agustin, serta Adik-adik tercinta Rizki Ragil Pangestu, Reza Agung Setyabudhi, Rayhan Nur Ibrahim terimakasih sudah menjadi penyemangat penulis dalam skripsi.

6. Devie Lya, Intan Restu, Vivi Nur, Miftah Fathur, Haris Dwi, Fani Rahma, Ernie Ul, Fitri Ning terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu memberi canda tawa dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Ika Nur Afni dan Ronaria Mentari Putri atas bantuan dan kesediaan untuk selalu di repotkan oleh penulis selama penyusunan skripsi.
8. Teman-teman BK B 48 terutama Praktikum B2 yang selalu membantu penulis jika mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Taekwondo UNY terutama Desy, Amin, Riski, Panji dan Mayang sebagai teman seangkatan di Taekwondo yang selalu memberi semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman BLV Sweets & Deli atas dukungan serta dorongan yang diberikan selama penyusunan skripsi.
11. Terimakasih untuk DTA, AS, dan JR sudah bersedia menjadi subyek penelitian.
12. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Terimakasih untuk doa, bantuan serta dukungannya.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penulis,

Pandini Verdiana Arumsari

NIM. 12104241063

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Identitas Diri .....	12
1. Pengertian Identitas Diri .....	12
2. Pembentukan Identitas Diri .....	15
3. Status Identitas Diri .....	16
4. Faktor-faktor Pembentuk Identitas Diri Remaja.....	19
5. Kriteria Status Identitas Diri Remaja.....	21
6. Domain Identitas Diri .....	23
B. Kajian Tentang Remaja .....	26
1. Pengertian remaja .....	26
2. Batasan Usia Remaja .....	29
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	31
4. Perkembangan Masa Remaja.....	32
C. Kajian Tentang Alkohol .....	33
1. Pengertian Alkohol .....	33
2. Pengaturan dan Kandungan Minuman Beralkohol.....	35
3. Konsumsi Minuman Beralkohol.....	37
4. Penyebab Penyalahgunaan Alkohol .....	38
5. Efek Minuman Beralkohol .....	39
6. Jenis Ketergantungan Alkohol.....	41
D. Penelitian Terdahulu.....	42

E. Paradigma Penelitian .....	44
F. Pertanyaan Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Langkah-langkah Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	49
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Uji Keabsahan Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	59
2. Deskripsi Subyek Penelitian .....	59
3. Deskripsi Informan Penelitian .....	66
4. Reduksi Data Hasil Penelitian .....	70
5. Data Hasil Observasi .....	94
B. Pembahasan hasil Penelitian .....	96
C. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111
<b>LAMPIRAN</b> .....	115

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Status Identitas Menurut Marcia.....	19
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	53
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	55
Tabel 4. Deskripsi Subyek Penelitian .....	65
Tabel 5. Deskripsi Informan Penelitian .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Subyek .....	116
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Informan Kunci .....	118
Lampiran 3. Pedoman Observasi Subyek .....	119
Lampiran 4. Hasil Wawancara Subyek DTA.....	120
Lampiran 5. Hasil Wawancara Subyek AS.....	127
Lampiran 6. Hasil Wawancara Subyek JR.....	136
Lampiran 7. Hasil Wawancara Informan BB.....	142
Lampiran 8. Hasil Wawancara Informan DSW .....	147
Lampiran 9. Hasil Wawancara Informan DP.....	152
Lampiran 10. Hasil Observasi Subyek DTA.....	156
Lampiran 11. Hasil Observasi Subyek AS.....	157
Lampiran 12. Hasil Observasi Subyek JR.....	158
Lampiran 13. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	159

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja atau *adolesence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional (Santrock, 2007:26). Masa remaja juga merupakan masa transisi dimana seseorang berada di suatu persimpangan antara apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan. Penggolongan remaja menurut Thornburg (dalam Dariyo, 2004:14) terbagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Pada masa remaja terjadi beberapa perubahan psikis yang cukup drastis, antara lain perubahan peran dari masa anak-anak ke masa remaja, penyesuaian terhadap lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, rasa sosial dan tanggung jawab, serta perkembangan identitas diri. Di masa ini remaja ingin menentukan siapakah ia pada saat sekarang dan ingin menjadi apakah ia di masa yang akan datang. Untuk menjadi orang dewasa, mengutip pendapat Erikson (dalam Dariyo, 2004:13), “remaja akan melalui masa krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self-identity*)”. Oleh karena itu, Erikson (dalam Hurlock, 1999:209) menegaskan bahwa tugas terpenting bagi remaja adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial.

Pada tahap sosial Erikson (dalam Santrock, 2003), pencapaian status identitas diri biasanya terjadi pada tahap kelima, yaitu pada tahap *identity vs identity confusion*. Tahap ini terjadi saat individu berusia 10-20 tahun dan individu mulai mencari status identitas dirinya. Pertanyaan mengenai identitas diri muncul sebagai kekhawatiran yang umum dan hampir universal pada masa remaja. Pertanyaan mengenai identitas ini akan selalu ada selama rentang kehidupan, tetapi menjadi sangat penting pada saat masa remaja. Dalam perjalanannya, remaja dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang sangat banyak dan dihadapkan pula pada hal-hal yang baru. Ketika remaja mulai menyadari akan tanggung jawab yang dimiliki terhadap diri sendiri maka mereka akan mulai mencari hidup macam apakah yang akan dipilih (dalam Santrock, 2007:69).

Namun dalam pencarian identitas diri tidak menutup kemungkinan remaja akan mengalami krisis identitas diri. Krisis identitas sendiri merupakan masalah yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu termasuk remaja. Hal ini terjadi karena banyaknya tuntutan, pilihan serta keinginan yang dihadapi oleh remaja dan mereka pun merasa sudah terlalu besar untuk dikategorikan sebagai anak-anak, namun belum bisa dikategorikan dalam kategori orang dewasa (dalam Santrock 2007: 191). Krisis identitas diri pada diri remaja dapat memicu terjadinya demoralisasi, antara lain berupa: kekerasan di kalangan remaja, bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group* dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri dengan penggunaan

alkohol dan obat-obatan terlarang, menurunnya rasa hormat pada orang tua dan guru, *sex* bebas dan masih banyak lagi kenakalan remaja yang lain.

Marcia (1993) menyatakan bahwa pembentukan identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas berdasarkan ada tidaknya eksplorasi (krisis) dan komitmen. Eksplorasi yang juga dikenal dengan istilah krisis adalah suatu periode dimana adanya keinginan untuk berusaha mencari tahu, menyelidiki berbagai pilihan yang ada dan aktif bertanya secara serius, untuk mencapai sebuah keputusan tentang tujuan-tujuan yang akan dicapai, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan.

Salah satu dari bentuk eksplorasi yang dilakukan oleh beberapa remaja yaitu dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. Remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol pada awalnya dikarenakan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia tempat mereka berada, dan secara progresif memiliki kebebasan lebih untuk membuat keputusan sendiri (dalam Hurlock, 2004: 223). Remaja ingin mencoba banyak hal untuk pemahaman mereka sendiri daripada bergantung pada informasi yang diberikan oleh oranglain. Keadaan ini menempatkan mereka pada posisi yang lemah terhadap godaan untuk bereksperimen dengan rokok, alkohol bahkan obat-obatan terlarang.

Kecenderungan remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol ini meningkat dari tahun ke tahun yang kemudian memicu bentuk kenakalan lainnya seperti perkelahian atau tawuran, pencurian, perbuatan

asusila, maraknya premanisme, serta terjadinya kecelakaan lalu lintas akibat mabuk (WHO SEARO, 2002)

Hasil wawancara pra penelitian dengan dua subyek yaitu subyek DTA dan AS menganggap mengkonsumsi minuman beralkohol adalah bukti kejantanan dalam pergaulan. Di daerah tempat tinggal subyek DTA, mengkonsumsi minum-minuman keras ataupun alkohol menjadi sebuah pemakluman dalam opini masyarakat. Sebagian dari masyarakat berfikir bahwa remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol adalah hal yang wajar dan bukan menjadi sebuah ancaman. Hal ini dibuktikan dengan minuman beralkohol yang semakin mudah di dapatkan dan bahkan minuman beralkohol ini dijual secara bebas. Diketahui pula dari wawancara pra penelitian ketiga subyek yang mengkonsumsi minuman beralkohol tidak mengetahui dampak minuman beralkohol terhadap kesehatan dan masa depan.

Alkohol merupakan pembunuh utama ketiga di Amerika Serikat dengan lebih dari 1,3 juta penduduk diklasifikasikan sebagai alkoholik, banyak diantara mereka membangun kebiasaan minum selama remaja. Setiap tahun sekitar 25.000 orang terbunuh dan 1,5 juta cedera oleh para pengemudi mobil yang mabuk. Dari 65 persen tindakan kaum laki-laki agresif terhadap kaum perempuan, pelakunya berada di bawah pengaruh alkohol (Goodman, dkk, 1986). Dari sejumlah kejadian mengendarai mobil dalam keadaan mabuk dan menyerang kaum perempuan, para pelakunya adalah remaja (Santrock, 2002:20). Para peneliti menemukan

bahwa pengguna alkohol pada masa anak-anak atau masa remaja awal memiliki dampak jangka panjang yang merusak proses perkembangan perilaku yang bertanggung jawab dan kompeten daripada bila penggunaan obat-obatan terjadi pada masa remaja akhir (Newcomb & Bentler,1989 dalam Santrock, 2002:21).

Di indonesia terdapat beberapa kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Salah satu contoh kasus kejahatan remaja yang terpengaruh minuman beralkohol adalah melakukan tindakan kejahatan dengan menyerang seorang wanita. Berikut kutipan dalam surat kabar :

**BENGGULU** - Belum lama ini terungkap kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap siswi SMP bernama Yuyun (14 tahun) yang dilakukan oleh 14 remaja. Jasad Yuyun ditemukan di jurang. Sebanyak 12 pelaku sudah tertangkap, dan dua orang lagi masih buron. Fakta menunjukkan kasus kejahatan pemerkosaan selalu terlebih dahulu disertai oleh efek minuman beralkohol dan pengaruh video porno yang mudah diakses di sembarang tempat oleh para pemerkosa. (Suara Merdeka, 5 Mei 2016).

Selain berita diatas terdapat salah satu contoh kasus remaja yang meninggal dunia akibat mengkonsumsi minuman beralkohol oplosan.

Berikut kutipan dalam surat kabar :

**PEKANBARU** – Seorang remaja yang merupakan suku pedalaman di Riau bernama Ari bin Jumari nekat menenggak spiritus (pelarut bahan bakar) yang dioplos dengan minuman berenergi. Aksi nekat pemuda berusia 17 tahun ini karena dia tidak punya uang untuk membeli minuman keras (miras). Akibatnya, pemuda suku Anak Laut (Suku Duano), warga Dusun Bekawan Luar, Desa Bekawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil), Riau ini tewas. (okezone.com, 27/05/2016).

Beberapa berita diatas merupakan contoh nyata efek penggunaan alkohol yang terjadi dikalangan remaja di Indonesia. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada 2007 jumlah remaja pengonsumsi minuman beralkohol masih di angka 4,9 persen, tetapi pada 2014 berdasarkan hasil riset yang dilakukan gerakan nasional anti miras (GeNAM) jumlahnya melonjak hingga angka 23 persen dari total jumlah remaja saat ini sekitar 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 3,5 persen dan untuk remaja laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 30,2 persen. Menurut provinsi, angka pernah minum alkohol terbanyak berada pada daerah di Sulawesi Utara, NTT, Kalimantan Utara, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Papua Barat. Survei diatas menunjukkan betapa banyaknya remaja di Indonesia yang sudah mengenal minuman beralkohol.

Banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi seorang konsumen minuman beralkohol. Alasan mengonsumsi minuman beralkohol diungkapkan pula oleh Capuzzi (dalam Fuhrmann, 1990: 122) bahwa penyebab penyalahgunaan obat dan minuman beralkohol dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu : determinan sosial (termasuk didalamnya pengaruh keluarga, afiliasi religius, pengaruh teman sebaya dan pengaruh sekolah) dan determinan personal (termasuk didalamnya

rendah diri, rasa ingin memberontak, dorongan untuk berpetualang, dorongan impulsif, rasa ingin bebas, dan kepercayaan diri yang rendah).

Jika melihat dari alasan seseorang menggunakan minuman beralkohol, dapat diketahui dari wawancara singkat pra penelitian dengan subyek DTA, AS, dan JR alasan mereka mengkonsumsi minuman beralkohol karena adanya pengaruh determinan sosial yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan mereka mengkonsumsi minuman beralkohol. Kedua subyek yaitu subyek DTA dan subyek AS mengaku mengetahui minuman beralkohol dari teman-teman sepermainan dan karena rasa penasaran serta dorongan dari teman-temannya maka subyek pun ikut mengkonsumsi minuman beralkohol sedangkan subyek JR sudah mengetahui minuman beralkohol dari lingkungan keluarga dan menjadi kebiasaan setelah bertemu dengan teman-temannya yang lain. Walaupun awalnya hanya sekedar coba-coba saja namun lama-kelamaan mereka menjadi ketagihan. Oleh karena itu, teman sebaya merupakan faktor penting untuk remaja dalam mengembangkan pola kepribadian dimana seorang remaja akan mengembangkan pola kepribadian yang diakui oleh teman-teman sebayanya tersebut. Selain itu, disini keluarga pun sangat mempengaruhi keadaan psikologis remaja. Menurut penuturan ketiga subyek orang tua yang masa bodoh dan tidak peduli dengan anaknya mengakibatkan sang anak akan mencari pelarian dengan minuman keras.

Selain alasan diatas, mudahnya memperoleh minuman beralkohol menjadi alasan mereka untuk mengkonsumsi alkohol. Seseorang dapat

membeli minuman beralkohol dengan mudah di pasar-pasar swalayan, mini market atau cafe-cafe yang menjual minuman beralkohol. Tidak adanya syarat dan aturan usia untuk pembelian minuman beralkohol yang jelas di swalayan atau cafe tersebut menjadikan mereka bebas untuk membelinya. Meskipun begitu, pemerintah telah menetapkan aturan dan tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No.III/th.1997 tentang pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol mengatakan bahwa minuman beralkohol golongan B dan golongan C adalah kelompok minuman keras yang diproduksi, pengedaran dan penjualannya di tetapkan sebagai barang dalam pengawasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (1997) minuman beralkohol boleh dijual kepada orang yang berusia 16 tahun. Keputusan ini masih dinilai terlalu longgar mengingat usia tersebut seseorang masih dalam keadaan kondisi emosi yang labil dan belum dapat mengendalikan kontrol diri.

Berdasarkan paparan diatas, memahami status identitas menjadi suatu hal yang penting untuk dapat memahami diri sendiri sehingga mampu membantu seorang remaja dalam memecahkan krisis pada identitas dirinya. Jika seorang remaja terus mengkonsumsi minuman beralkohol dikhawatirkan dapat mempengaruhi pencapaian identitas dirinya secara positif karena dengan mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dapat menyumbangkan potensi negatif dan menjadi penghambat bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana status identitas diri dari seorang

remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol dengan harapan pemahaman tersebut akan berguna bagi penanganan krisis identitas yang dialami oleh remaja dalam proses layanan bimbingan dan konseling.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol tidak mempertimbangkan dampak-dampak negatif dari mengonsumsi minuman beralkohol sehingga membuat mereka terus mengonsumsi minuman beralkohol.
2. Remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol secara rutin dan teratur mengalami ketergantungan baik secara psikis maupun psikologis.
3. Belum diketahui status identitas diri remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi pada penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan penelitian guna membuat penelitian tetap fokus. Batasan masalah penelitian ini adalah belum diketahui gambaran status identitas diri pada remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dipilih, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana status identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan status identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling. Terutama bagi bimbingan konseling remaja terkait pencapaian identitas diri serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan identitas diri remaja.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Subyek**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu subyek mengetahui pencapaian identitas dirinya sehingga dapat menyadari potensi yang dimiliki, mampu memahami dirinya, mampu

mengurangi krisis ataupun kebingungan identitas yang dialami serta mampu mencapai perkembangan diri yang positif.

**b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru bimbingan dan konseling tentang identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Dengan adanya gambaran ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah serta dapat memberikan solusi bagi konseli yang mempunyai permasalahan yang sama.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran, referensi atau acuan untuk penelitian lain dalam topik yang sama tetapi subyek dan lokasi yang berbeda.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Tentang Identitas Diri**

#### **1. Pengertian Identitas Diri**

Identitas menurut Erikson (dalam Santrock 2007:69) adalah aspek kunci dari perkembangan remaja dimana menjelaskan identitas sebagai perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial, seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama, sehingga orang lain yang menyadari kontinuitas karakter individu tersebut dapat merespon dengan tepat. Pengertian Identitas diri yang dimaksud Erikson dirangkum menjadi beberapa bagian (Erickson, 1989: 182), yakni :

- a. Identitas diri sebagai intisari seluruh kepribadian yang tetap tinggal sama dalam diri seseorang walaupun situasi lingkungan berubah dan diri menjadi tua.
- b. Identitas diri sebagai keserasian peran sosial yang pada prinsipnya dapat berubah dan selalu mengalami proses pertumbuhan.
- c. identitas diri sebagai “gaya hidupku sendiri” yang berkembang dalam tahap-tahap terdahulu dan menentukan cara-cara bagaimana peran sosial diwujudkan.
- d. Identitas diri sebagai suatu perolehan khusus pada tahap remaja dan akan diperbaharui dan disempurnakan setelah masa remaja.

- e. Identitas diri sebagai pengalaman subjektif akan kesamaan serta kesinambungan batiniahnya sendiri dalam ruang dan waktu.
- f. Identitas diri sebagai kesinambungan dengan diri sendiri dalam pergaulan dengan orang lain.

Setiap orang mempunyai berbagai kebutuhan dalam hidupnya salah satu yang cukup penting adalah “kebutuhan akan identitas”, yaitu suatu kebutuhan untuk dapat mengatakan kepada orang lain bahwa “saya adalah saya” bukan “saya adalah yang kamu inginkan”. Berdasarkan identitas ini, setiap orang mempunyai derajat kesadaran diri dan pengetahuan tentang kemampuan-kemampuannya. Remaja membentuk identitasnya dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya menjadi struktur psikologis baru, lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang membentuknya (Erikson dalam Papalia, dkk. 2009:66).

Identitas diri merupakan prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah peranannya dalam kehidupan nanti (Kartono dan Gulo, 2003:216).

Marcia (dalam Yusuf, 2004:201) mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan oranglain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan

individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin bergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri.

Rumini & Sundari (2004:75) Ada beberapa tugas yang harus diselesaikan dalam perkembangan identitas diri pada remaja, antara lain remaja harus dapat melepaskan diri dari ikatan dan membentuk cara hidup pribadi yang dirasa ada keserasian antara kebutuhan diri dalam hubungan dengan orang lain serta remaja harus dapat menemukan suatu tempat yang dapat menerimanya dan memilih serta menjalankan peranan sosial sesuai dengan tempat dimana dia berada.

Panuju dan Umami (2005:87) bahwa identitas merupakan suatu persatuan. Persatuan yang terbentuk dari asas-asas, cara hidup, pandangan-pandangan yang menentukan cara hidup selanjutnya. Persatuan ini merupakan inti seseorang yang menentukan cara meninjau diri sendiri dalam pergaulan dan tinjauannya keluar dirinya.

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa identitas diri adalah suatu kesatuan individu dalam mengenal dan menghayati perkembangan dirinya sebagai seorang pribadi sendiri yang dapat menempatkan diri dan memberi arti pada dirinya sebagai seorang pribadi yang unik, memiliki keyakinan yang relatif stabil, serta sadar akan peran penting dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

## 2. Pembentukan Identitas Diri

Marcia (1993:161) menyatakan bahwa pembentukan identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas berdasarkan ada tidaknya eksplorasi (krisis) dan komitmen. Eksplorasi yang juga dikenal dengan istilah krisis adalah suatu periode dimana adanya keinginan untuk berusaha mencari tahu, menyelidiki berbagai pilihan yang ada dan aktif bertanya secara serius, untuk mencapai sebuah keputusan tentang tujuan-tujuan yang akan dicapai, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan. Dimensi eksplorasi (Marcia, 1993), antara lain:

a. Sudah melalui eksplorasi (*past crisis*)

Seseorang dikatakan berada pada tahap eksplorasi di masa lalu (*past crisis*) ketika periode dimana pemikiran aktif terhadap sejumlah variasi dari aspek-aspek identitas yang potensial sudah berlalu sekarang. Individu mampu menyelesaikan krisis dan memiliki pandangan yang pasti tentang masa depan atau tugas tersebut ditunda tanpa mencapai adanya sebuah kesimpulan yang bermakna.

b. Sedang dalam eksplorasi (*in crisis*)

Seseorang dikatakan sedang berada pada tahap eksplorasi ketika seseorang sedang berusaha untuk mencari tahu dan menjajagi pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas dan sedang berjuang untuk membuat keputusan hidup yang penting.

c. Tidak adanya eksplorasi (*absence of crisis*)

Seseorang dikatakan tidak mengalami eksplorasi ketika seseorang tidak pernah merasa penting untuk melakukan eksplorasi pada berbagai alternatif identitas tentang tujuan yang ingin dicapai, nilai ataupun kepercayaan seseorang.

Komitmen adalah suatu periode dimana adanya pembuatan pilihan yang relatif tetap mengenai aspek-aspek identitas seseorang dan terlibat dalam aktivitas yang secara signifikan mengarahkan kepada perwujudan pilihan yang sudah diambil. Dimensi komitmen (Marcia, 1993), ialah:

1. Seseorang dikatakan memiliki komitmen ketika aspek identitas yang dimiliki individu berguna untuk mengarahkan perilaku di masa depan dan tidak adanya perubahan yang besar pada aspek tersebut.
2. Tidak adanya komitmen ditunjukkan dengan keragu-raguan yang dialami seseorang, tindakan yang terus berubah-ubah, tidak terarah, dan membentuk komitmen personal pada saat ini bukanlah suatu hal yang penting.

### **3. Status Identitas Diri**

Marcia (1993) mengidentifikasi eksplorasi dan komitmen sebagai dua dimensi dasar untuk mendefinisikan status seseorang dalam mencapai sebuah identitas diri.

Sebagai dua dimensi dasar dari identitas diri, eksplorasi dapat didefinisikan sebagai derajat dimana ketertarikan individu dalam mencari jati diri mengenai nilai, kepercayaan, tujuan dan proses eksplorasi menunjukkan percobaan dengan perbedaan aturan sosial dan ideologi. Sedangkan komitmen dapat didefinisikan sebagai kepatuhan dalam menyatukan keyakinan, tujuan, dan nilai. Berdasarkan dua dimensi dasar ini, Marcia (dalam Santrock 2007: 193) mengklasifikasikan perkembangan pembentukan identitas diri seseorang kepada empat status, antara lain :

a. *Identity Diffused*

Seseorang yang berada dalam status *identity diffused* tidak mengalami sebuah periode eksplorasi (krisis), dan mereka juga tidak membuat komitmen pada aspek pekerjaan, agama, filosofi politik, peran gender, ataupun memiliki standar personal dalam berperilaku. Mereka tidak mengalami sebuah krisis identitas dalam salah satu atau semua aspek yang telah disebutkan diatas, dan mereka juga tidak melewati proses mengevaluasi, mencari, ataupun mempertimbangkan alternatif-alternatif.

b. *Identity Foreclosure*

Seseorang yang berada dalam status *identity foreclosure* tidak mengalami periode eksplorasi (krisis) tapi mereka telah membuat sejumlah komitmen pada aspek-aspek identitas seperti pekerjaan dan ideologi yang bukan berasal dari pencarian mereka sendiri tapi

sudah disiapkan oleh orang disekitar mereka, khususnya orang tua. Mereka menjadi seseorang yang diinginkan oleh orang lain, tanpa benar-benar memutuskan untuk diri mereka sendiri.

c. *Identity Moratorium*

Seseorang dapat dikatakan berada dalam status *identity moratorium* ketikasudah ataupun sedang mengalami masa eksplorasi (krisis) terhadap alternatif-alternatif pilihan namun belum membuat komitmen pada aspek identitas. Beberapa orang yang berada dalam status moratorium mengalami krisis yang berkelanjutan, sehingga mereka mengalami kebingungan, tidak stabil, dan tidak puas. Individu dengan status moratorium juga menghindari berhadapan dengan masalah, dan mereka memiliki kecenderungan untuk menunda sampai situasi memaksa sebuah tindakan harus dilakukan.

d. *Identity Achievement*

Seseorang yang berada dalam status *identity* telah menyelesaikan krisis identitas mereka dengan secara berhati-hati mengevaluasi sejumlah alternatif dan pilihan, dan telah menyimpulkan dan memutuskan sendiri setiap pilihan yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas ada atau tidak adanya eksplorasi dan komitmen dalam status identitas, tidak berarti selamanya individu itu akan memiliki status identitas diri tersebut karena bisa saja status identitas diri individu tersebut mengalami perkembangan menjadi

lebih baik atau menjadi lebih buruk atau mengalami penurunan sesuai dengan identifikasi-identifikasi baru yang didapatnya melalui proses interaksi sosial dan lingkungannya.

Tabel 1. Status Identitas Menurut Marcia

	Achievement	Moratorium	Foreclosure	Diffusion
Eksplorasi (krisis)	Ada	Dalam proses	Tidak ada	Ada atau tidak ada
Commitment	Ada	Ada tapi tidak jelas	Ada	Tidak ada

#### 4. Faktor-faktor Pembentuk Identitas Diri Remaja

Fuhrmann (1990: 88) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri, yaitu:

a. Pola asuh

Pola asuh orangtua mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan identitas diri remaja.

b. Homogenitas lingkungan

Seseorang cenderung memperoleh identitas yang *foreclosure* pada lingkungan yang homogen karena tidak memiliki krisis dan memperoleh komitmen dari nilai-nilai orangtua dengan mudah. Sebaliknya, pada lingkungan yang heterogen individu diharapkan pada banyak pilihan sehingga sering mengalami krisis dan dipaksa untuk menentukan suatu pilihan tertentu.

c. Model untuk identifikasi

Anak mengadakan identifikasi dengan orang-orang yang dikagumi dengan harapan kelak akan menjadi seperti orang tersebut. Remaja menjadikan idola dan model dalam hidupnya. Orang yang berperan dewasa sebagai model bagi remaja dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja.

d. Pengalaman masa kanak-kanak

Individu yang mampu menyelesaikan konflik-konflik pada masa anak-anak akan mengalami kemudahan dalam menyelesaikan krisis identitas pada masa remaja. Menurut Erikson (dalam Santrock 1998), identitas berkembang dari rangkaian identifikasi pada masa anak-anak.

e. Perkembangan kognisi

Individu yang memiliki kemampuan berfikir operasional formal akan memiliki komitmen yang kuat dan konsisten sehingga dapat menyelesaikan krisis identitas dengan baik.

f. Sifat individu

Rasa ingin tahu dan keinginan yang kuat untuk mengadakan eksplorasi membantu tercapainya *identity achievement*.

g. Pengalaman kerja

Individu yang telah memiliki pengalaman kerja atau telah memasuki dunia kerja akan menstimulasi identitas diri.

h. Identitas etnik

Etnis dan harapan dari lingkungan etnis tempat individu tinggal akan mempengaruhi pencapaian identitas diri.

## 5. Kriteria Status Identitas Diri Remaja

Status identitas diri ditandai dengan adanya eksplorasi (krisis) dan komitmen. Kriteria yang menunjukkan ada tidaknya eksplorasi (Marcia, 1993: 161-163), yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledgeability*), yaitu sejauh mana pemahaman individu yang ditunjukkan oleh keluasan dan kedalaman pengetahuan tergasap alternatif.
- b. Aktivitas untuk mengumpulkan informasi (*activity directed toward the gathering information*), yaitu aktivitas atau kegiatan yang terarah untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut semua aktivitas tentang alternatif.
- c. Mempertimbangkan alternatif identitas lain yang potensial (*evidence of considering alternative potential identity elements*), yaitu sejauh mana individu mampu mempertimbangkan berbagai informasi yang telah dimiliki tentang berbagai kemungkinan dan peluang dari setiap alternatif yang ada.
- d. Tingkatan emosi (*emotional tone*), yaitu keadaan emosi yang masih mengalami keragu-raguan dalam membuat atau mengambil suatu keputusan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pilihan dapat ditunda beberapa waktu.

- e. Keinginan untuk membuat keputusan secara dini (*a desire to make an early decision*), yaitu keinginan yang ditunjukkan dengan memutuskan sebuah alternatif dengan ragu-ragu dan tidak mempertimbangkan pilihan tersebut dengan serius.

Ada tidaknya komitmen ditunjukkan melalui beberapa kriteria (Marcia, 1993:163-166), seperti berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledgeability*), yaitu merujuk pada sejumlah informasi yang dimiliki dan dipahami tentang keputusan pilihan-pilihan yang telah ditetapkan. Individu yang memiliki komitmen dapat menunjukkan pengetahuan yang mendalam tentang hal-hal yang telah diputuskan.
- b. Aktivitas untuk mengimplementasikan aspek identitas yang dipilih (*Activity directed toward implementing the chosen identity element*), yaitu aktivitas yang terarah dalam mempersiapkan kehidupan masa depan yang konsisten pada pilihan yang telah dibuat.
- c. Tingkatan emosi (*Emotional tone*), yaitu nada emosi yang merujuk pada berbagai perasaan yang dirasakan individu dalam penetapan keputusan. Nada emosi terungkap dalam bentuk keyakinan diri, stabilitas dan optimisme masa depan.
- d. Identifikasi dengan orang-orang penting (*Identification with significant others*), yaitu identifikasi dengan orang-orang yang dianggap penting kemudian ditunjukkan dengan sampai sejauh

mana individu mampu membedakan aspek positif dan negatif dari figur yang dianggap ideal olehnya.

- e. Proyeksi terhadap masa depan (*Projection of one's personal future*), yaitu kemampuan individu memproyeksikan dirinya ke masa depan dengan ditandai oleh kemampuan mempertautkan rencananya dengan aspek lain dalam kehidupan masa depan yang mereka cita-citakan.
- f. Daya tahan terhadap godaan (*Resistance to being swayed*), yaitu sejauh mana individu memiliki ketahanan terhadap godaan yang bermaksud mengalihkan keputusan yang telah mereka tetapkan.

## **6. Domain Identitas Diri**

Menurut Marcia (1993: 156) mengungkapkan bahwa ada 11 domain dalam identitas diri yang terbagi dua bagian yaitu domain utama (*core domain*) dan domain tambahan (*supplemental domain*). Domain utama terdiri dari domain pendidikan/karir, domain religius/agama, domain politik, domain sikap peran jenis kelamin, dan domain derajat ekspresi seksualitas. Domain tambahan terdiri dari domain hobi/minat, hubungan dengan teman, hubungan dengan kekasih, peran pasangan, peran orangtua, dan prioritas antara keluarga dan karir.

Pencapaian kesebelas domain ini dapat meliputi semua tugas perkembangan pada masa remaja yang pada umumnya dibahas secara terpisah-pisah. Memasuki masa dewasa, remaja mulai mencari

pekerjaan, ketrampilan, dan profesi yang memberikan kepuasan dalam pekerjaan itu sendiri dan penghasilan untuk mandiri. Remaja juga mulai mengeksplorasi dan memahami tentang agama yang dianutnya, peran gender dan ideologi politik yang akan dianutnya. Selain itu, remaja juga akhirnya akan menemukan teman-teman tempat berbagi dan mengidentifikasi dirinya.

Domain hubungan dengan teman (*relationships with friends*) dan domain hubungan dengan pacar/kekasih (*relationships with dates*) merupakan domain yang mencakup hubungan dengan orang lain sehingga isu identitas dan *intimacy* tumpang-tindih pada kedua domain ini. Marcia (1993) menyatakan bahwa *intimacy* adalah kualitas interaksi antar individu, mencakup keterbukaan, saling berbagi, saling percaya satu sama lain, sedangkan identitas dalam kedua domain ini mencakup bagaimana seseorang mampu mendefinisikan dirinya lewat hubungannya dengan orang lain, sehingga lewat hubungan tersebut kita mampu semakin memahami diri kita.

Marcia (1993) menguraikan domain identitas diri tersebut, antara lain:

a. Pilihan pendidikan/karir (*vocational choice*)

Untuk remaja, hal-hal yang mencakup dalam pilihan pendidikan/karir adalah apakah akan mencari pekerjaan, menikah dan membentuk keluarga, atau adanya pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi. Mengembangkan kesadaran tentang

kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, hal yang disukai ataupun tidak disukai, akan membantu kemampuan remaja untuk membuat pilihan karir yang semakin spesifik.

b. Hubungan dengan teman (*relationships with friends*)

Dalam sebuah hubungan pertemanan, seorang remaja mencoba untuk mendefinisikan dirinya lewat hubungan dengan temannya tersebut. Hubungan dengan teman sebaya juga mencakup hal-hal seperti dasar-dasar seseorang untuk memilih teman-temannya, apa yang bisa diberikan, dibagikan, atau diceritakan kepada teman-temannya, apa yang diharapkan remaja tersebut dari teman-temannya dan sebaliknya, seperti apa harapan yang bisa dituntut oleh temannya kepada remaja tersebut.

c. Hubungan dengan pacar/kekasih (*relationship with dates*)

Hubungan dengan pacar/kekasih memiliki fokus yang hampir sama dengan hubungan pertemanan, dimana remaja mencoba untuk mendefinisikan dirinya lewat hubungan dengan kekasihnya. Namun dalam hubungan ini, terdapat komponen romantis, yang juga menceritakan bagaimana pandangan remaja tersebut dalam mengekspresikan seksualitas. Dalam sebuah hubungan romantis, hubungan dengan pacar mencakup hal-hal seperti apa yang bisa diberikan, dibagikan, atau diceritakan kepada pacar, apa yang diharapkan remaja tersebut dari orang yang menjadi kekasihnya

dan sebaliknya, seperti apa harapan yang bisa dituntut oleh kekasihnya kepada remaja tersebut

## **B. Kajian Tentang Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2007:20).

Menurut Soetjiningsih (2004:134) Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda.

Menurut Hurlock (2004: 206), masa remaja merupakan tahap perkembangan masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.

Pubertas (*puberty*) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (*gradual*) (Santrock, 2003:87).

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memperbaiki keturunan (Hurlock, 1980).

Masa remaja seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Hurlock (2004: 207-209) menjelaskan ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena dalam masa ini segala sesuatunya saling terkait dan berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku serta berakibat jangka panjang. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka perlu mempelajari pola perilaku dan sikap yang baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang bersifat kekanak-kanakan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, terjadi perubahan fisik yang pesat juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisiknya menurun maka diikuti pula perubahan sikap dan perilaku yang menurun. Menurut

Hurlock ada 4 macam perubahan yaitu: meningginya emosi; perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan; berubahnya minat dan perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti pada masa sebelumnya. Namun ada sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Usia bermasalah, masalah yang dihadapi oleh remaja akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak untuk mendapat bantuan dari orangtua dan guru lagi.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan, karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Stereotip demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan oranglain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya. Semakin

bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir rasional remaja akan memandang dirinya dan oranglain dengan realistik.

- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan terlarang, miras, dll yang dipandang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.

## **2. Batasan Usia Remaja**

Masa remaja ditandai dengan berkembangnya sikap dependen terhadap orangtua ke arah independen, serta munculnya kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral (Yusuf, 2009: 71). Batasan usia remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartono (1995: 36), batasan usia remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Remaja Awal (12-15 tahun)

Remaja awal berkaitan dengan masa perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa

meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Remaja awal juga ditandai dengan seringnya merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan, tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Perasaan yang penuh dengan keraguan pada masa remaja ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Remaja pertengahan juga telah mulai dapat menemukan diri sendiri dan jati dirinya.

c. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Remaja akhir adalah masa remaja yang sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan memahami tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas baru ditemukannya.

Batasan usia remaja yang digunakan dalam penelitian ini adalah masa remaja pertengahan (kartono, 1995: 36) yaitu remaja yang

berusia 15-18 tahun. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian, dimana dijelaskan bahwa remaja pertengahan sudah mulai muncul kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Terdapat perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980:10) adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab
- e. Mempersiapkan karier ekonomi
- f. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan dan keluarga
- g. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat

Pencapaian tugas perkembangan tidak terlepas juga dari pencapaian identitas diri secara psikososial. Menurut Erikson masa remaja merupakan masa kritis dalam pencapaian identitas diri. Bila

seorang remaja mencapai identitas diri, seorang remaja akan memiliki gambaran-gambaran diri yang dapat dibandingkan dengan orang lain. Sedangkan remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami yang disebut oleh Erikson sebagai *identity confusion* (kebimbangan akan identitasnya). Kebimbangan tersebut bisa menyebabkan dua hal: penarikan diri individu, mengisolasi dirinya dari teman sebaya dan keluarga, atau meleburkan diri dengan dunia teman sebayanya dan kehilangan identitas dirinya.

#### **4. Perkembangan Masa Remaja**

Menurut Rita Ekka Izzaty, dkk (2008: 135-150) perkembangan masa remaja meliputi:

##### **a. Perkembangan Fisik**

Masa remaja ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, sebagaimana anak laki-laki tumbuh sebagai khas bentuk laki-laki dan juga anak perempuan yang tumbuh sebagai bentuk perempuan.

##### **b. Perkembangan Kognisi**

Perkembangan kognisi manusia pada usia 13 tahun keatas merupakan perkembangan kognisi penyempurnaan, jadi secara tidak langsung pada masa remaja merupakan masa dimana perkembangan kognitif seseorang telah sempurna dan proporsional.

##### **c. Perkembangan Emosi**

Pada perkembangan emosi terjadi ketegangan emosi atau yang biasa disebut masa badai & topan, masa tersebut menggambarkan

keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak.

d. Perkembangan Sosial

Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya beertambah luas dibandingkan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moralitas merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seseorang. Perkembangan norma dan moralitas sangat berhubungan dengan kata hati atau hati nurani.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan pada masa remaja meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial dan moral.

## **C. Kajian Tentang Alkohol**

### **1. Pengertian Alkohol**

Alkohol adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif. Zat psikoaktif adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil, sedangkan adiktif adalah suatu keadaan

kecanduan atau ketergantungan terhadap jenis zat tertentu (Mahi M.H, 2008: 9).

Alkohol merupakan salah satu golongan narkoba (narkotik, alkohol dan obat-obatan) yang berbahaya baik bagi diri sendiri dan orang lain. Dari segi medis pengguna alkohol yang sudah mengalami kecanduan dalam jangka panjang akan memiliki gangguan kesehatan, misalnya serangan penyakit kanker, stroke, gagal jantung, impotensi, gangguan sistem saraf pusat. Dari segi kinerja kognitif individu terjadi penurunan daya ingat, konsentrasi dan prestasi belajar atau kerjanya (Mekim, 1999).

Minuman beralkohol mengandung etil alcohol yang diperoleh dari hasil fermentasi madu, gula, sari buah, atau umbi-umbian. Lamanya proses fermentasi bergantung pada bahan dan jenis produk minuman keras yang dihasilkan. Kandungan etanol yang dihasilkan dalam fermentasi minuman keras beralkohol biasanya berkisar antara sekitar 18%. Umumnya, minuman keras tidak akan awet pada lingkungan dengan kandungan etanol di atas 18% (Ahira, 2011).

Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil, mempunyai efek stimulasi ringan. *Alkoholism* adalah keadaan penyalahgunaan serta ketergantungan alkohol. Menurut *national Council on Alkoholism* (1992) mendefinisikan *Alkoholism* adalah suatu penyakit kronis progresif yang ditandai dengan hilangnya

kontrol akibat memakai alkohol konsekuensi timbulnya masalah sosial, hukum, psikologi dan juga fisik (Sarwono S.W, 2011:

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan merupakan bentuk sederhana dari alkohol, yang sangat mudah diserap dalam saluran pencernaan (mulai dari mulut, esophagus, lambung, sampai usus halus). Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Diperkirakan 4,6 juta remaja berusia antara 14-17 tahun mempunyai masalah yang berhubungan dengan alkohol. Kecelakaan lalu lintas dikalangan remaja juga sering terjadi karena mabuk saat mengendarai. Tercatat 8.000 kematian remaja dan 45.000 kecelakaan setiap tahunnya akibat minum minuman beralkohol yang dikonsumsi dalam berbagai jenis, antara lain: anggur, bir, wiski, gin, vodka atau jenis lain yang diproduksi sendiri oleh masyarakat seperti: sopi, sageru, cap tikus, dan lain-lain yang kandungan alkoholnya belum diketahui berapa persen. Ini berarti bahwa ethanol akan dikonsumsi antara 10-12 gram setiap kali seseorang minum minuman beralkohol (Soetjningsih dkk, 2007).

## **2. Pengaturan dan Kandungan Minuman Beralkohol**

Pengaturan minuman beralkohol yang pada umumnya disebut sebagai minuman keras, terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan tentang minuman keras Nomor 86/Men/Kes/Per/IV/77, yang dimaksud

dengan minuman beralkohol tapi bukan obat (dalam Koes Irianto, 2008: 98) minuman keras digolongkan sebagai berikut:

- a. Golongan A: Kadar Etanol 1-5%
- b. Golongan B: Kadar etanol 5-20%
- c. Golongan C: Kadar etanol 20-55%

Di bawah ini contoh-contoh minuman keras dengan kadar kandungannya:

- a. Anggur: mengandung 10-15%
- b. Bir: mengandung 2-6%
- c. Brandy (Bredewijn): mengandung 45%
- d. Rum: mengandung 50-60 %
- e. Likeur: mengandung 35- 40 %
- f. Sherry/Port: mengandung 15-20%
- g. Wine (Anggur): 10-15%
- h. Wisky (Jenewer): mengandung 35-40%

Dari presentase alkohol yang terdapat dalam bermacam-macam minuman tersebut diatas, dapat dikategorikan dari golongan mana minuman tersebut, apakah golongan A, golongan B, atau golongan C. Pada umumnya seseorang yang minum-minuman beralkohol untuk bersantai tidak akan mengalami kesukaran untuk berhenti minum. Namun apabila seseorang mulai tergantung pada minuman beralkohol, maka akan muncul sifat ketergantungan atau yang disebut alkoholisme.

### **3. Konsumsi Minuman Beralkohol**

Menurut Sutisna (2001:31) perilaku konsumsi merupakan tindakan konsumen (perilaku pembelian) dan penilaian konsumen terhadap derajat kepuasan yang diperoleh dari tindakan. Perilaku konsumsi ini dipengaruhi adanya rangsangan yang dikeluarkan oleh penjual dan tanggapan yang diterima oleh pembeli.

Dalam berperilaku konsumsi remaja dipengaruhi adanya tiga tipe situasi yang dikemukakan oleh Assael (dalam Sutisna, 2001:137), yaitu :

- a. Situasi konsumsi, yaitu merupakan suatu peristiwa penggunaan suatu merk produk tertentu. Kesempatan atau peristiwa dimana remaja mengkonsumsi suatu jenis minuman keras.
- b. Situasi pembelian, yaitu perilaku konsumsi individu dipengaruhi oleh situasi pembelian itu sendiri, yaitu ketika remaja menginginkan suatu jenis minuman keras tertentu, tetapi produk yang tersebut tidak ada. Maka pada saat itu remaja akan memutuskan untuk membeli jenis minuman keras yang lain atau menunda membelinya.
- c. Situasi komunikasi, yaitu serangkaian komunikasi yang telah dirancang oleh para pengedar minuman keras yang akan ditunjukkan kepada remaja yang mengkonsumsi minuman keras agar mau membelinya, baik dilakukan dengan paksaan atau dengan menawarkan secara biasa dari teman.

#### **4. Penyebab Penyalahgunaan Alkohol**

Penyebab penyalahgunaan alkohol menurut Santrock (2003: 31), antara lain :

- a. Faktor alkohol, berbicara tentang ketersediaan dan farmakologi zat (jenis, jumlah, cara, dan pengaruhnya terhadap tubuh).
- b. Faktor individu, berbicara tentang faktor-faktor pada individu, yaitu keturunan, watak atau kepribadian, pengetahuan, sikap dan keyakinan tentang alkohol.
- c. Faktor keluarga, disfungsi keluarga yang menggambarkan terganggunya hubungan antara anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak) dengan resiko gangguan kepribadian dan penyimpangan perilaku anak, antara lain : kematian orang tua, kedua orang tua bercerai, hubungan kedua orang tua yang tidak harmonis, hubungan orang tua dan anak tidak harmonis, suasana rumah yang tegang, suasana rumah tangga tanpa kehangatan, orang tua sibuk dan jarang di rumah, orang tua mempunyai kelainan kepribadian (Hawari, 2006).
- d. Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan social di sekitar lingkunganremaja (pengaruh kelompok teman sebaya), lingkungan yang kurang mendukung dimana remaja terpengaruh/bergaul dengan teman-temanyang mengkonsumsi minuman beralkohol.

## 5. Efek Minuman Beralkohol

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (*addiction*) yaitu ketagihan dan dependensi (ketergantungan). Bila minum alkohol setiap hari dan jumlahnya terus ditingkatkan, maka dapat terjadi fenomena *tolerance* dan dapat menimbulkan efek samping dari penggunaan minuman beralkohol atau dampak negatif penggunaan alkohol, efek atau gejala yang ditimbulkan tergantung banyaknya kadar alkohol dalam darah seseorang (Soetjningsih dkk, 2007). Efek tersebut dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

### a. Dampak fisik

Peminum berat alkohol dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada hati dimana dapat menimbulkan perlemakan parenkim hati (*fatty liver*) yang dapat berkembang menjadi sirosis hati. Pada pankreas bisa terjadi pankreatitis dan terjadi gangguan metabolisme gula darah yang dapat menimbulkan penyakit kencing manis. Risiko kanker esophagus, lambung, usus besar, dan paru-paru. Pada jantung bisa menyebabkan penyakit infark jantung dan thrombosis. Peminum minuman beralkohol cenderung memiliki tekanan darah yang relatif lebih tinggi dibandingkan non peminum dan juga akan lebih berisiko mengalami stroke dan serangan jantung. Selain itu dapat menyebabkan impoten, kesulitan tidur, kerusakan otak, dapat

terjadi perubahan kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi. Peminum kronis dapat pula mengalami berbagai gangguan syaraf mulai dari demensia, bingung, kesulitan berjalan dan kehilangan memori serta konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menimbulkan defisiensi thiamin, yaitu komponen vitamin B kompleks berbentuk kristal yang esensial bagi berfungsinya sistem syaraf.

b. Dampak Psikoneurologis

Alkohol merupakan depresan sistem susunan syaraf pusat (SSP), namun pada dosis rendah dapat bersifat sebagai stimulant. Pada dosis sedang dapat menyebabkan sedasi, euphoria, mudah terangsang, dan gangguan koordinasi. Bila dosis dinaikkan akan menyebabkan emosi labil dan bicara kacau. Sedangkan pada dosis tinggi terjadi penurunan kesadaran, gagal nafas, koma dan kematian. Selain itu dapat menimbulkan imsonia, depresi, gangguan kejiwaan, serta dapat merusak jaringan otak secara permanen sehingga menimbulkan gangguan daya ingat, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan neurosis lainnya.

c. Dampak Sosial

Gangguan sosial yang timbul biasanya dipengaruhi orang lain, dimana perasaan pengguna alkohol sangat labil, mudah tersinggung, dan perhatian terhadap lingkungan menjadi

terganggu. Kondisi tersebut menekan pusat pengendalian diri, sehingga pengguna menjadi agresif dan apabila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan yang melanggar norma bahkan memicu tindakan kriminal serta meningkatkan risiko kecelakaan.

## **6. Jenis Ketergantungan Alkohol**

Santrock (1999) menyebutkan jenis ketergantungan alkohol menjadi dua jenis, meliputi:

- a. Ketergantungan psikologis adalah kondisi ketergantungan yang ditandai dengan stimulasi kognitif dan afektif yang mendorong perilaku. Stimulasi kognitif tampak pada individu yang selalu membayangkan, memikirkan dan merencanakan untuk dapat menikmati alkohol. Stimulasi afektif adalah rangsangan emosi yang mengarahkan individu untuk merasakan kepuasan yang pernah dialami sebelumnya. Kondisi konatif merupakan hasil kombinasi dari stimulasi kognitif dan afektif. Dengan demikian ketergantungan psikologis ditandai dengan ketergantungan pada aspek-aspek kognitif dan afektif.
- b. Ketergantungan fisiologis adalah kondisi ketergantungan yang ditandai dengan kecenderungan sakaw (lapar/haus akan alkohol). Kondisi sakaw seringkali tidak mampu dihambat atau dihalangi pecandu mau tidak mau harus memenuhinya. Dengan demikian orang yang mengalami ketergantungan secara fisiologis akan sulit dihentikan atau dilarang untuk mengkonsumsinya.

Alkohol adalah obat psikotropik yang mempengaruhi alam perasaan (*mood*), penilaian, tingkah laku, konsentrasi dan kesadaran beberapa peminum berat adalah tak mudah seperti juga mereka yang lebih dari 60 tahun. Etanol (alkohol) adalah toksin multisistem langsung dan depresan sistem saraf pusat yang menyebabkan ngantuk, tidak berkoordinasi, bicara tidak jelas, perubahan alam perasaan tiba-tiba, agresi, menyerang, waham tingkah laku yang dapat menyebabkan stupar, koma, dan kematian jika mengkonsumsi berlebihan (Smeltzer,2001).

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan. Dilakukan oleh Desi Mariah Ulfah (2005) dengan judul *Faktor-Faktor Pengguna Minuman Keras Di Kalangan remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minum-minuman keras terhadap kalangan remaja di desa Losari umumnya disebabkan faktor-faktor yang melatarbelakangi di antaranya adalah faktor rasa ingin tahu yang tinggi, pelarian dari masalah yang dihadapi, mudahnya remaja mendapatkan minuman keras, faktor ekonomi dan faktor pendidikan agama. Lingkungan pergaulan pun sangat mempengaruhi terhadap kalangan remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras, dan sering mengadakan nongkrong di pinggir

jalan sampai larut malam dan terkadang diselingi dengan minum-minuman keras yang dibeli secara patungan. Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah pada fokus penelitian dimana penelitian yang dilakukan hanyalah bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengguna minuman keras dikalangan remaja saja sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada identitas diri remaja pengguna minuman keras. Peneliti ingin mengungkapkan tidak hanya faktor penyebabnya saja namun juga pengaruh nya terhadap pencapaian identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fisnanin Purwanti (2013) dengan judul *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara identitas diri siswa laki-laki dan siswa perempuan dimana siswa laki-laki mempunyai identitas diri yang lebih positif dibandingkan siswa perempuan. Perbedaan pada penelitian ini tidak hanya pada pendekatan penelitiannya saja, tetapi juga pada subjek dan fokus penelitian. Dimana penelitian ini hanya menunjukkan perbedaan identitas diri pada siswa yang ditinjau dari jenis kelaminnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih menitikberatkan pada bentuk pencapaian identitas diri pada remaja yang mengkonsumsi alkohol tanpa mempertimbangkan jenis kelamin.

## **E. Paradigma Penelitian**

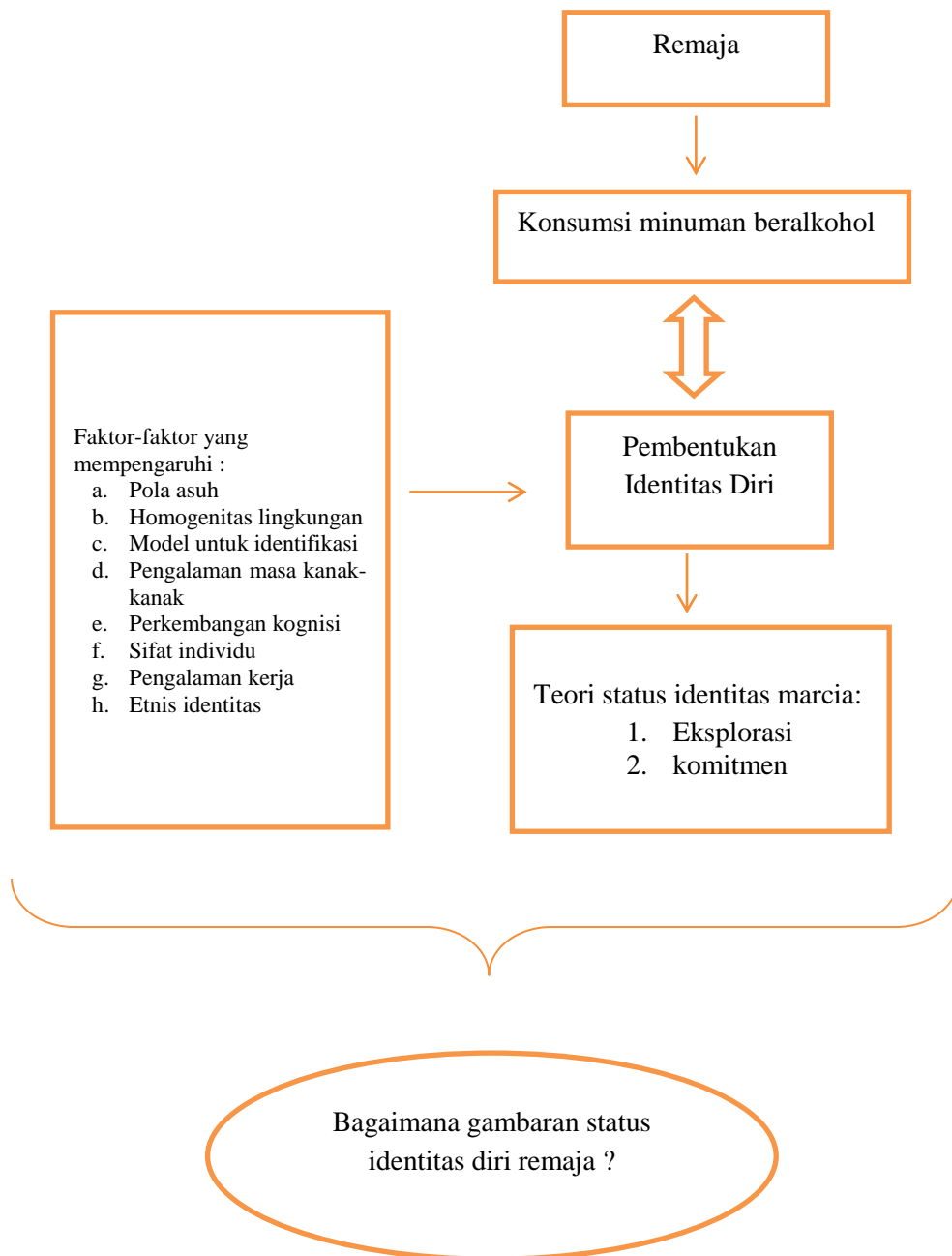
Remaja atau *adolesence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional (Santrock, 2003:26). Masa remaja juga merupakan masa transisi dimana seseorang berada di suatu persimpangan antara apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan.

Untuk menjadi orang dewasa, mengutip pendapat Erikson (dalam Dariyo, 2004:13), “remaja akan melalui masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self-identity*)”. Oleh karena itu, Erikson (dalam Hurlock, 1999:209) menegaskan bahwa tugas terpenting bagi remaja adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial dan komitmen terhadap keputusan yang dibuat untuk masa depan.

Salah satu dari bentuk eksplorasi yang dilakukan oleh beberapa remaja yaitu dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. Remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol pada awalnya dikarenakan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka menganggap bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat membuktikan kejantanan mereka di hadapan teman sebaya. Remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol tidak mengetahui dampak dari penggunaan alkohol sejak remaja.

Seorang remaja yang terus mengkonsumsi minuman beralkohol dikhawatirkan dapat mempengaruhi komitmen serta pencapaian identitas

dirinya secara positif karena dengan mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dapat menyumbangkan potensi negatif dan menjadi penghambat bagi perkembangan selanjutnya. Adapun kerangka penelitian ini sebagai berikut :



## **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana eksplorasi remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol?
2. Apakah terdapat hambatan dalam proses eksplorasi remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol?
3. Bagaimana komitmen remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol?
4. Bagaimana status identitas diri remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Creswell (2015: 135) menyatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, suatu kasus, atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap fakta bagaimana gambaran identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

### **B. Langkah-langkah Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini ditujukan untuk membuat agar pelaksanaannya menjadi terarah dan sistematis, maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moloeng (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

#### **1. Tahap Pralapangan**

Peneliti pada tahap ini lebih membangun keakraban dengan subjek, mengingat data-data yang diperlukan penulis berkaitan dengan pengalaman pribadi sehingga ada kecenderungan subyek mejadi

tertutup jika tidak merasa dekat secara individu dengan peneliti. Peneliti pada tahap ini juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian, terutama berkaitan dengan identitas diri dan alkohol. Hal ini dilakukan memperkuat pemahaman teoritis mengenai identitas diri secara konseptual sebelum dilakukan pekerjaan lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti dalam tahap ini memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. pekerjaan lapangan berkaitan dengan proses pengumpulan data mengenai pencapaian identitas remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol pada subyek. Pada tahap ini, peneliti secara langsung bertemu dengan subyek penelitian serta informan kunci. Proses pencarian data dilakukan mulai sesi wawancara kedua.

Pada tahap ini memuat beberapa kendala diantaranya adalah sikap tertutup subyek yang tidak secara menyeluruh menceritakan pengalamannya pada peneliti. Hal ini membuat peneliti harus secara jeli bertanya tanpa menyinggung perasaan subyek.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini terjadi bersama-sama dengan tahap pekerjaan lapangan yaitu dalam rangka pengumpulan data. Setiap data yang telah dikumpulkan sedikit demi sedikit mulai mengarah pada pembuatan kesimpulan atau jawaban pada rumusan masalah. Selain melakukan

wawancara peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan kepada subyek guna mendukung data yang ada. Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti membuat transkrip wawancara dari data-data sementara yang diperoleh. Pada proses tersebut reduksi data juga telah dilakukan, yaitu dengan menggaris bawahi data yang dianggap penting dan dapat digunakan sebagai jawaban untuk rumusan masalah. Penerapannya akan secara otomatis membuat peneliti mengabaikan subyek yang tertulis dalam transkrip namun tidak berkaitan dengan materi penelitian. Proses tersebut berlangsung terus-menerus sampai seluruh subyek dan informan kunci diwawancarai.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Laporan

Peneliti pada tahap ini melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Proses ini berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian. Pembimbingan penyusunan laporan penelitian. Pembimbingan penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan beberapa kali revisi sampai hasilnya layak untuk diujikan.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sesuatu kedudukan yang sangat sentral dalam penelitian karena subyek tersebutlah yang memiliki data-data terkait

dengan aspek yang diteliti dan diamati (Arikunto, 2006: 90). Subyek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang subyek.

Langkah-langkah penentuan subyek didasarkan pada teknik *purposive*. Teknik tersebut adalah teknik penentuan subyek yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti dalam hal ini menentukan beberapa kriteria subyek penelitian sebagai berikut:

1. Merupakan seorang remaja pertengahan yang berusia antara 15-18 tahun.
2. Remaja yang mengalami ketergantungan psikologis pada minuman beralkohol, dengan ciri sebagai berikut:
  - a. Remaja yang sudah mengkonsumsi minuman beralkohol minimal 2 tahun.
  - b. Merupakan peminum aktif dimana dikatakan peminum aktif bilamana remaja tersebut mengkonsumsi minuman alkohol secara teratur atau berkala selama sekurang-kurangnya satu bulan.

Proses mencari subyek penelitian diawali dengan mencari informasi subyek tentang seorang remaja yang mengkonsumsi alkohol dari orang-orang sekitar penulis yang kemudian dikenalkan kepada penulis.

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta, dimulai di Kalasan, Sleman, Yogyakarta dimana merupakan lokasi tempat tinggal subyek.

Kemudian tempat pengambilan data dapat berpindah sesuai dengan kesepakatan. Meskipun tempat penelitian dapat berubah sesuai dengan kesepakatan, namun tempat penelitian masih berada di wilayah Yogyakarta. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan selama bulan September-Desember 2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan beberapa teknik, yaitu:

##### 1. Wawancara

*Interview* atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya yang sedikit/kecil (Sugiyono, 2007:137). Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana dilakukan secara langsung dan mendalam dengan subyek penelitian dan diharapkan subyek dapat memberikan jawaban secara komprehensif terkait dengan status identitas diri remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian ini karena melalui wawancara dapat diperoleh data-data secara mendalam guna menjawab rumusan masalah. Wawancara

tidak hanya dilakukan pada subyek penelitian, tetapi juga digunakan untuk memperoleh data dari informan kunci (*key informant*). Informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki hubungan dekat dengan subyek. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tiga orang subyek dan satu orang informan kunci (*key informant*) untuk masing-masing subyek.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi tersamar dimana subyek mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian terhadapnya namun subyek tidak mengetahui bahwa peneliti sedang mengobservasi dirinya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya dan tidak dibuat-buat.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007: 226).

Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subyek dan kondisi sekitarnya. Observasi dilakukan pada saat proses wawancara berlangsung.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Creswell (2015: 205) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara dan pedoman observasi berdasarkan pendapat Marcia (dalam Marcia, 1993: 161-166) :

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek-aspek Status Identitas Diri	Indikator	Sub Indikator
Eksplorasi	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami sejauh mana diri terlibat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol</li> <li>b. Memahami dampak negatif mengkonsumsi minuman beralkohol</li> </ul>
	Aktivitas untuk mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aktif mencari informasi yang berguna untuk menyelesaikan krisis yang dihadapi</li> <li>b. Bersosialisasi dengan lingkungan sosial guna memperoleh informasi untuk menyelesaikan krisis yang dihadapi</li> </ul>
	Mempertimbangkan alternatif identitas lain yang potensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan identitas diri yang lain</li> <li>b. Menyadari konsekuensi dari pilihan yang diambil</li> </ul>
	Tingkatan emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perasaan yang muncul saat mengkonsumsi</li> </ul>

		<p>minuman beralkohol</p> <p>b. Perasaan yang muncul setelah mengkonsumsi minuman beralkohol</p>
	Keinginan untuk membuat keputusan secara dini	<p>a. Mempunyai pendapat tentang apa yang dilakukan pada saat ini dan apa yang ingin dilakukan pada saat mendatang</p> <p>b. Telah membuat keputusan terkait karir di masa depan</p>
Komitmen	Pengetahuan	<p>a. Menyadari tanggung jawab yang dimiliki terhadap diri sendiri</p> <p>b. Memahami hambatan yang dimiliki dalam mencapai masa depannya</p>
	Aktivitas untuk mengimplementasikan identitas yang dipilih	<p>a. Tidak adanya perubahan besar pada perilaku atau keputusan yang telah dipilih</p> <p>b. Memiliki persiapan untuk masa depan yang telah dipilih</p>
	Tingkatan emosi	<p>a. Optimisme dalam meraih masa depan</p> <p>b. Memiliki rasa percaya diri terhadap masa depan</p>
	Identifikasi dengan orang-orang penting	a. Mempunyai panutan yang dijadikan role model dalam kehidupan
	Proyeksi terhadap masa depan	a. Memiliki perencanaan jangka panjang untuk masa depan
	Daya tahan terhadap godaan	<p>a. Tetap setia dengan pilihan yang telah diputuskan</p> <p>b. Teguh terhadap keputusan yang dipilih</p>

Instrumen penelitian lain yang digunakan adalah pedoman observasi. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Komponen	Aspek
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketertarikan subyek terhadap pembicaraan tentang minuman beralkohol</li> <li>b. Perasaan bingung subyek terhadap pilihan yang dihadapi</li> <li>c. Penerimaan subyek terhadap oranglain</li> </ul>
Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Optimisme yang ditunjukkan subyek</li> <li>b. Kepercayaan diri yang dimiliki</li> </ul>

#### G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Lexy J. Moleong, 2007: 244) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Creswell. Creswell (2015: 251) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian

sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang paling pokok dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam. Proses wawancara tersebut dilakukan kepada subyek dan informasi kunci. Data-data hasil wawancara tersebut dicatat terlebih dahulu.

2. Reduksi Data

Proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Reduksi data dilakukan dengan menyisihkan data yang tidak sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Pelaksanaan reduksi data diharapkan dapat mempermudah proses penarikan kesimpulan karena data-data lebih mengerucut dalam menjawab rumusan masalah.

3. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penelitian ini akan menggunakan penyajian data uraian singkat atau bersifat naratif tentang pencapaian identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

4. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, teknik triangulasi ada dua jenis, yakni triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2007: 241). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber dimana dalam penelitian ini adalah wawancara subyek dan informan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai metode di mana

dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Penggunaan teknik tersebut diharapkan menghasilkan data yang lebih obyektif dan apa adanya.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, tepatnya berawal di kabupaten Sleman. Wawancara biasanya dilakukan di lingkungan tempat tinggal subyek, cafe maupun *online* via aplikasi *Line* dan *BBM*, sedangkan observasi dilakukan sekaligus saat wawancara dengan subyek. Pengambilan data penelitian dilakukan mulai bulan September-Desember 2016.

#### **2. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini merupakan 3 (tiga) orang remaja yang berdomisili di Yogyakarta. Kriteria umum subyek dalam penelitian ini adalah seorang remaja berumur 15-18 tahun yang telah mengkonsumsi minuman beralkohol kurang lebih selama 2 tahun dan merupakan peminum aktif serta telah mengalami ketergantungan psikologis terhadap minuman beralkohol. Untuk mendapatkan subyek yang sesuai diperlukan waktu yang tidak sebentar, dikarenakan sifat remaja yang masih labil dan keterangan yang mereka katakan pun masih sering berganti-ganti. Selain itu, kebanyakan remaja akan menutup diri jika mengetahui dirinya akan dijadikan subyek penelitian. Mereka khawatir jika dilaporkan kepada orangtua dan pihak sekolah. Oleh karenanya dalam menemukan subyek yang sesuai dengan kriteria penelitian dan

mau bekerjasama dengan peneliti dibutuhkan waktu yang cukup lama.

Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Subyek 1 (inisial)

Nama Subyek : DTA

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 16 tahun

Tingkat Pendidikan : SMK kelas 2

Subyek DTA merupakan seorang pelajar di sebuah SMK negeri di Yogyakarta. Saat ini dia duduk di kelas 2 SMK jurusan kriya. DTA merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai salah satu karyawan di perusahaan swasta sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga. DTA mempunyai dua orang kakak perempuan dan DTA merasa tidak dekat dengan kakaknya.

DTA mulai mengenal alkohol pada saat ia duduk di bangku SMP kelas 1. DTA mengaku mengenal alkohol karena pergaulan dan dikenalkan oleh teman-temannya. Pada awalnya DTA hanya mencicipi minuman beralkohol arena rasa penasaran dan rasa keingintahuan yang tinggi tentang alkohol namun lama kelamaan DTA menjadi merasa ketergantungan terhadap minuman beralkohol. DTA merasa aneh jika ia tidak mengkonsumsi minuman beralkohol. Meskipun begitu, DTA jarang mengkonsumsi

minuman beralkohol sendirian, dia lebih menyukai minum bersama temannya dibandingkan minum sendiri.

DTA menganggap minuman beralkohol tidak membawa dampak yang tidak baik untuk dirinya. Dalam pemikiran DTA pun mengkonsumsi minuman beralkohol pun wajar untuk anak seusianya. DTA menganggap bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol bukanlah hal yang tabu. Meskipun begitu, DTA tidak terbuka dengan orangtuanya mengenai perihal dirinya yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Alasan DTA tidak terbuka terhadap keluarganya dikarenakan di dalam keluarga DTA tidak ada yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Selain itu, DTA pun tidak terlalu dekat dengan keluarganya. Meskipun DTA pernah ketahuan oleh keluarganya saat mengkonsumsi minuman beralkohol dan kemudian dihukum, tapi hal ini tidak membuat DTA menjadi jera.

DTA mengaku sempat berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol selama tiga bulan karena akan Ujian Nasional (UN) SMP namun setelah itu, DTA melanjutkan kebiasaannya mengkonsumsi minuman beralkohol hingga sekarang.

b. Subyek 2 (inisial)

Nama Subyek : AS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 18 tahun

Tingkat Pendidikan : Tamatan SD kelas 4

Subyek AS saat ini bekerja sebagai pencuci mobil di salah satu tempat cuci mobil di daerah JEC. AS sendiri berhenti sekolah pada saat kelas 4 SD. Alasan AS berhenti dari sekolah adalah karena ia lebih suka untuk bermain dan kesulitan dalam hal belajar. AS dapat dikategorikan sebagai seorang *slow learner*. Meski AS berhenti dari sekolah orangtua AS tidak memaksakan AS untuk bersekolah lagi, mereka membebaskan AS untuk melakukan apapun yang dia suka. AS merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai seorang pemulung sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga. AS mempunyai seorang kakak perempuan yang sudah berkeluarga namun masih tinggal bersama dengan AS dan kedua orangtuanya. Sebagai anak terakhir, AS mengaku dekat dengan ibunya dibandingkan anggota keluarga yang lain.

AS mengenal alkohol bermula pada saat dia berumur 16 tahun. Pertama kali AS mengkonsumsi minuman beralkohol karena pengaruh dari teman di klub dangdut. AS mengaku mengkonsumsi minuman beralkohol karena ajakan teman saat menonton konser dangdut. Konser dangdut yang diadakan setiap hari ini menjadi tempat bermain AS, pada saat menonton konser dangdut itulah AS biasa mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada awalnya AS mengaku sulit untuk menolak ajakan teman-temannya untuk

minum, namun lama kelamaan AS menjadi menyukai minuman beralkohol tersebut.

Saat ini keluarga AS mengira dia telah berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol. Namun pada kenyataannya, AS masih mengkonsumsi minuman beralkohol di belakang keluarganya. AS masih memiliki rasa takut terhadap orangtuanya. AS sendiri tidak mengetahui dampak dari mengkonsumsi minuman beralkohol.

c. Subyek 3 (inisial)

Nama Subyek : JR

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 18 tahun

Tingkat Pendidikan : Semester 2

Subyek JR adalah mahasiswa di salah satu universitas di Yogyakarta jurusan musik. Ayahnya merupakan supervisor di toko sepatu BATA sedangkan ibunya merupakan ibu rumah tangga. JR merupakan anak pertama dari dua bersaudara. JR masih tinggal bersama kedua orangtuanya.

JR mengaku mengenal alkohol dari usia 15 tahun dimana ia pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol pada acara keluarga. Keluarga JR selalu menyediakan minuman beralkohol saat acara keluarga. Awalnya ia merasa penasaran dengan minuman beralkohol. JR mengaku ayahnya tidak keberatan jika

dirinya mengkonsumsi minuman beralkohol namun berbeda dengan ibunya, ibu JR tidak menyukai JR mengkonsumsi minuman beralkohol karena menurut ibunya, JR belum dewasa dan masih di bawah umur. Selain itu, ibunya juga menganggap bahwa JR harus menjadi wanita baik-baik dengan tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.

Meski mendapat larangan dari ibunya, hingga saat ini JR tetap mengkonsumsi minuman beralkohol. Ia sering minum bersama teman-temannya di sebuah klub. Jika sedang tidak ingin mabuk, JR memilih untuk meminum bir. JR sendiri mengaku bahwasanya dia minum bukan sepenuhnya untuk melupakan masalahnya tapi juga karena ia sangat menyukai alkohol.

Sebagai seorang perempuan, ia juga menyadari bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol tidak baik untuk dirinya jika berlebihan namun sampai saat ini ia belum memiliki keinginan untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan uraian tersebut, maka deskripsi subyek dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Subyek Penelitian

Nama (inisial)	Usia	Pendidikan	Tempat Tinggal	Alasan Mengonsumsi Minuman Beralkohol	Keterbukaan dengan Keluarga
DTA	16	SMA	Kalasan	Berawal dari rasa penasaran dan bujukan teman-teman di desa	Tidak terbuka
AS	18	Tamatan SD kelas 4	Kota gede	Berawal dari keingin tahun serta bujukan teman di klub dangdut	Tidak terbuka
JR	18	Semester 2	Jl. Bintaran Yogyakarta	Keingintahuan tentang minuman beralkohol yang berasal dari keluarga	Terbuka dengan ayahnya

Sumber : Diolah dari data primer (2016)

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa alasan subyek mengonsumsi minuman beralkohol berawal dari rasa penasaran dan akibat dari pergaulan. Subyek menganggap bahwa minuman beralkohol tidak membahayakan diri mereka karena subyek tidak merasakan adanya perubahan yang signifikan di dalam diri mereka. Meskipun begitu salah satu subyek sadar akan bahaya mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan. Namun masih sama dengan subyek DTA dan AS bahwa mereka belum ingin berhenti mengonsumsi minuman beralkohol. Terdapat dua subyek yaitu DTA dan AS yang tidak terbuka dengan keluarganya soal perilakunya dalam

mengonsumsi minuman beralkohol. Sedangkan subyek JR terbuka dengan keluarganya terutama dengan ayahnya.

### **3. Deskripsi Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki hubungan dekat dengan subyek. Informan dalam penelitian ini adalah teman dekat dan keluarga subyek. Berikut adalah deskripsi informan penelitian :

#### **a. Informan BB (inisial)**

Nama : BB (disamarkan)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 14 tahun  
Hubungan : teman dekat subyek DTA

BB merupakan teman dekat dari subyek DTA yang telah mengenal DTA sejak mereka sama-sama bersekolah di SD yang sama. Menurut BB, DTA adalah sosok yang mudah bergaul dengan teman-teman dan memiliki pendirian yang kuat, namun dia juga orang yang mudah emosi. Menurut BB, DTA merupakan seseorang yang tertutup dan tidak mudah mengekspresikan emosinya. Ketika ada masalah DTA jarang menceritakan masalah yang sedang dihadapinya kepada orang lain. Namun dalam berinteraksi dengan oranglain, BB menganggap bahwa tidak ada masalah dengan DTA.

Menurut BB, keluarga DTA adalah keluarga yang taat beribadah sehingga saat DTA ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol DTA dimarahi oleh keluarganya. Meskipun DTA takut kepada keluarganya ia tidak berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol. Menurut BB, DTA mengkonsumsi minuman beralkohol untuk pelariannya karena ia lebih suka berkumpul dengan teman-temannya dibandingkan pulang ke rumah. DTA tidak begitu dekat dengan keluarganya dan juga DTA hanya berkomunikasi ala kadarnya dengan keluarganya .

b. Informan 2 (inisial)

Nama : DSW  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 21 tahun  
Hubungan : sepupu subyek AS

DSW merupakan sepupu dari subyek AS dimana tempat tinggal mereka saling berdekatan. DSW mengenal sosok AS sebagai seorang remaja yang sangat suka membantu terutama pada orang yang sudah dikenal dengan baik. Menurutnya juga AS seorang yang selalu ceria dan seperti tidak punya masalah. Keluarga AS bisa dikatakan keluarga yang harmonis hanya saja ayahnya jarang di rumah karena harus bekerja. Keluarga AS dikenal sebagai keluarga yang santai dalam memikirkan permasalahan hidup. Mereka meyakini bahwa hidup yang penting

di jalani saja tanpamempunyai mimpi untuk ke depannya akan seperti apa. DSW mengaku bahwa AS juga termasuk orang yang dekat dengan ibunya, ia selalu menceritakan segala hal kepada ibunya.

DSW menganggap bahwa AS mempunyai kekurangan terutama dalam hal merespon. Ia merespon segala sesuatu dengan waktu yang lama dan juga AS termasuk orang yang sulit untuk berkomunikasi.jadi tak jarang obrolan dengan AS tidak nyambung. menurut DSW, AS tidak bisa berfikir lebih karena merupakan slow learner sehingga hal tersebut yang membuat AS tidak memikirkan masalah hidup dengan berat. Dan menurut DSW jika AS mengkonsumsi minuman beralkohol lebih karena pengaruh dari teman-teman di klub dangdut yang diikuti subyek AS karena menurut DSW, AS merupakan orang yang mudah terpengaruh dan mudah percaya terhadap oranglain. Selain itu, jika di desa, AS hanya bermain dengan anak-anak yang usianya dibawah usia subyek. DSW menganggap AS memiliki rasa minder jika berurusan dengan pemuda di desa karena dia merasa tidak dianggap jika sedang bergabung dengan pemuda-pemuda di desa.

c. Informan 3 (inisial)

Nama : DP  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 22 tahun

Hubungan : kekasih subyek JR

DP merupakan kekasih dari subyek JR, dimana mereka sudah menjalin hubungan selama 1 tahun. DP mengenal sosok JR sebagai sosok yang tidak banyak bicara, tidak neko-neko, supel, namun seorang yang *moody* juga. Saat menghadapi suatu masalah DP menganggap JR lebih menggunakan emosinya dibandingkan dengan logika, dan sangat keras kepala.

Namun untuk hubungan dan komunikasi dengan orang lain JR tidak mengalami masalah. Karena menurut DP, JR adalah orang yang terbuka dengan orang lain terutama dengan orang yang sudah dekat dengan subyek. DP juga mengatakan bahwa hubungan JR dengan keluarganya akur dan harmonis sehingga menurutnya jika JR mengkonsumsi minuman beralkohol lebih karena pengaruh dari keluarganya karena ayah dari JR sangat menyukai alkohol. selain itu, menurut DP juga JR tidak hanya minum saat ada masalah tapi lebih karena dia menyukai minuman beralkohol.

Berdasarkan uraian tersebut, maka deskripsi informan pada penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Informan Penelitian

Nama (inisial)	Usia	Hubungan	Pribadi Subyek Menurut Informan
BB	14	Teman dekat subyek DTA	DTA mempunyai masalah dengan keluarga dan lebih memilih pelarian dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. namun mempunyai hubungan yang baik dengan teman-temannya. Selain itu, DTA merupakan orang yang tertutup
DSW	22	Sepupu subyek AS	AS memiliki masalah tentang slow learner sehingga menghambat komunikasinya dengan orang lain, namun subyek dikenal sebagai orang yang baik.
DP	22	Kekasih subyek JR	JR berhubungan baik dengan keluarga dan teman-temannya, pekerja keras, dikenal ekstrovert namun hanya pada orang yang benar-benar dekat dengannya

Sumber: Diolah dari data primer (2016)

#### 4. Reduksi Data Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, berikut dipaparkan reduksi data hasil wawancara. Proses reduksi data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan status identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dimana dapat dilihat melalui eksplorasi dan komitmen yang dimiliki individu.

##### a. Eksplorasi (Krisis)

Eksplorasi dapat dilihat dari pengetahuan, aktivitas untuk mengumpulkan informasi, mempertimbangkan alternatif identitas

lain yang potensial, tingkatan emosi, keinginan untuk membuat keputusan secara dini.

1) Pengetahuan(*knowledgeability*)

Individu harus menunjukkan pemahaman tentang isi dan dampak dari alternatif yang akan dipilih termasuk pengetahuan terkait minuman beralkohol. Subyek DTA mengaku tidak mencari tau dampak dari mengkonsumsi minuman beralkohol. Berikut penuturan dari subyek DTA:

“Wah kalo kenapa-kenapanya kalo minum terus nggak tau aku mbak dan nggak mau tau haha” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Adapun tanggapan teman subyek DTA terkait dengan kebiasaannya dalam mengkonsumsi minuman beralkohol, Berikut kutipan wawancara dengan informan BB:

“Ya nggak kak, masih aja dia minum. Dia pernah sih cerita kalo udah berhenti minum tapi ya cuma berapa bulan aja..” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Sama halnya dengan subyek AS yang tidak mengetahui dampak dari mengkonsumsi minuman beralkohol. Berikut kutipan wawancara subyek AS:

”Nggak mbak, lah apa emangnya? nggak ada yang ngasih tau e mbak, yo aku yo nggak mau ngerti juga haha” (Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan subyek AS tentang minuman beralkohol. hal tersebut juga disampaikan informan DSW bahwa menurutnya

subyek AS tidak akan peduli dengan dampak dari minuman beralkohol. berikut kutipan wawancaranya :

“Ya itu kak karena tanda kutip itu tadi anaknya gampang di pengaruhi, kan anaknya juga nurut. Paling dia ikut-ikutan, kan dia juga nggak dong an to. Bisa diakalin juga...” (Wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016).

Berbeda halnya dengan subyek JR yang memahami dampak dari mengkonsumsi minuman beralkohol. berikut kutipan wawancaranya :

“Setauku sih bikin kulit nggak bagus, ahahaaha cewek kan yang dipikir pasti tentang itu kan kak. Terus apa ya, ya itu kak bikin muka kusam terus nggak fresh gitu.” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

## 2) Aktivitas untuk mengumpulkan informasi

Ketika individu berada pada tahap eksplorasi maka individu tersebut akan secara aktif mencari informasi yang berguna untuk menyelesaikan krisis yang dihadapi. Salah satunya dengan berbaur di masyarakat agar dapat menyesuaikan diri sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Subyek DTA mengungkapkan bahwa dirinya mampu bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Berikut kutipan wawancara subyek DTA:

” Ya sering ikut mbak, kalo ada kepanitiaan-kepanitiaan gitu ikutan kan itu juga sama anak-anak yang sering main bareng. Lah di desa temennya ya Cuma itu-itu aja mbak.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bagaimana subyek DTA menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Selain itu, ia pun mengaku bahwa di mata para tetangganya, seorang anak yang mengkonsumsi minuman beralkohol bukanlah hal yang tabu dan tidak masalah jika hanya sekedar minum saja. Berikut kutipan wawancara subyek DTA:

“...Lah disana emang pada tau aku minum tapi bapak-bapak disana ya kalo ngumpul-ngumpul pada minum juga mbak, di depan pintu rumah malah. Kalo nggak gitu biasa di cakruk. Lah asal nggak bikin rusuh aja pasti orang-orang nggak negur mbak.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan jika lingkungan tempat tinggal subyek DTA tidak menganggap bahwa remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol berbahaya sehingga hal tersebut menjadi alasan subyek DTA terus mengkonsumsi minuman beralkohol. Bagi tetangga subyek, asalkan para remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol tidak mengganggu kenyamanan dan ketertiban maka hal tersebut dianggap tidak bermasalah. Pernyataan subyek DTA tersebut didukung oleh apa yang disampaikan informan BB. Berikut kutipan wawancaranya :

“.....kalo urusan di rumah sama tetangganya dia baik-baik aja kak, nggak ada masalah. lah kalo minum ya dia biasa sama temen-temen desa nya yang dulu pernah satu sekolah gitu.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Berbeda dengan subyek DTA, subyek AS memiliki masalah dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Berikut kutipan wawancara dengan subyek AS:

” Bukan. Aku malah nggak pernah main sama anak desa, lebih suka sama anak di tempat dangdut itu. Nggak tau mbak.. nggak pernah keluar, jadi kalo pulang kerja ya langsung main sendiri. Keluar nggak sama yang di desa mbak sama temen-temen yang dangdutan.” (Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016.

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bagaimana subyek AS tidak terlalu dekat dengan tetangga sekitar dan pemuda-pemuda di desa. Subyek AS mengaku lebih dekat dan nyaman bermain dengan teman-teman di klub dangdutnya daripada kumpul dengan pemuda di desanya. Saat bersama dengan teman-temannya di klub dangdut, subyek AS merasa dirinya lebih mampu berekspresi karena ia merasa diterima. Menurut informan DSW, subyek AS memiliki masalah dalam bersosialisasi dengan pemuda-pemuda yang ada di desa sehingga ia jarang mengikuti kegiatan di desanya..Berikut kutipan wawancaranya:

” Apa ya kak, dia tuh nggak pernah ngobrol sama tetangga yang lain yang di luar saudara loh yang deket-deket sini rumahnya. Lagian juga anaknya emang rada kurang gitu kan ya. Maaf ya itu agak lambat mikirnya. Kalo sama yang lain dia ya cuek aja, kecuali ada yang minta tolong ke dia buat bantu-bantu terus di bayar nah dia baru mau kalo kayak gitu. Istilahnya dia nggak bisa basa-basi gitu ke orang lain.” (Wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016).

Tidak jauh berbeda dengan subyek AS, subyek JR kurang mampu berbaaur dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. berikut kutipan wawancara dengan JR:

“Aku kenal tetangga-tetangga sih mbak. tapi cuma kenal aja. Aku jarang keluar sih mbak ya karena lebih sering di sekolah. Aku sampe nggak punya temen di desa. Ya karena aku juga orang pindahan di sit. Kalo dulu sih ikut lah sedikit-sedikit acara di kampung kayak acara tujuh belasan gitu mbak.” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subyek JR tidak bersosialisasi dengan tetangga di sekitar rumahnya dikarenakan subyek JR dan keluarganya merupakan orang baru di lingkungan tersebut. Hal serupa juga dikatakan oleh informan DP, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalo sama tetangga sih biasa aja. Dia juga tempat tinggalnya kayak di desa tapi individual gitu lho, jadi ya mereka nggak saling nyapa. Ya paling rumah yang di sebelahnya aja yang dia tahu.” (Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016).

Dilihat dari kutipan wawancara dengan informan DP, subyek JR tidak berbaaur dengan tetangga dikarenakan faktor lingkungan yang individual. Hal tersebut membuat subyek JR tidak terlalu bersosialisasi namun subyek JR tidak menutup diri dengan lingkungan tempat tinggalnya.

### 3) Mempertimbangkan alternatif identitas lain yang potensial

Remaja pada umumnya memiliki cita-cita namun tidak semua remaja sudah dapat menentukan dan mengetahui apa yang diinginkannya sehingga mereka masih memiliki banyak pertimbangan dalam memutuskan karir yang diinginkan. Seperti yang dirasakan oleh subyek DTA, berikut kutipan wawancara yang diungkapkan oleh subyek DTA:

“Aku kan seneng futsal mbak, paling aku pengen jadi pelatih futsal aja. Tapi jurusanku keramik mbak haha nggak nyambung ya” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

subyek DTA memiliki hobi bermain futsal dan memiliki bakat dalam bidang seni khususnya dalam seni kriya. Hal tersebut dibenarkan juga oleh informan BB, berikut kutipan wawancaranya:

”...Tapi ya lebih banyak yang tau kalo dia atlet sih kak. Kalo di sekolah dia juga lumayan dikenal guru-guru. Dari cerita sih saya tau kalo banyak tugas dia yang di beli sama gurunya karena bagus. Dia kan jurusan keramik kan kak, jadi sering buat-buat prakarya gitu.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Berbeda dengan subyek DTA, subyek AS merasa tidak mempunyai pilihan untuk karirnya, ia menganggap bahwa pekerjaannya saat ini sudah cukup dan tidak perlu untuk mencari pekerjaan yang lebih. Subyek AS mengaku tidak memiliki cita-cita, berikut kutipan wawancaranya :

“Ya nggak tau mbak, belum ada pandangan, ya udah ya gini aja. Kerja di cuci mobil juga cukup kok mbak.” (Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subyek AS tidak mempunyai pertimbangan untuk menentukan karir. Hal tersebut juga disampaikan oleh informan DSW, berikut kutipan wawancara dengan informan DSW:

“ Apa ya, nggak kayaknya. Soalnya dia hidupnya kayak cuma buat hari ini aja. Sekeluarga pikirannya gitu soalnya...” (wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016)

Berbeda dengan subyek AS, subyek JR memiliki pertimbangan mengenai karirnya di masa depan. Dia yang merupakan alumni dari sebuah sekolah seni yang berjurusan musik menyatakan ingin meneruskan karir nya sesuai dengan minatnya di bidang musik khususnya bermain biola. Berikut kutipan wawancara dengan subyek JR:

“Aku sih pengennya bermusik tapi kalo nggak aku kerja di sebuah musik production, yang jelas aku mau menjadi wanita karir, aku mau menjadi orang sukses....” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

Hal ini pun didukung oleh pernyataan informan DP, berikut kutipan wawancaranya:

“Dia pernah sih cerita pengen serius di musik lebih tepatnya di biola tapi nggak tau mau gimana jelasnya...” (Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016)

#### 4) Tingkatan emosi

Tiap-tiap subyek memiliki reaksinya masing-masing terutama dalam tanggapannya terhadap lingkungan sekitar. Berikut kutipan wawancara subyek DTA:

“Aku sih masa bodoh mbak. selama aku nggak ganggu tetangga dan aku ngerasa nggak salah ya udah mbak. gimana ya mbak ya, ya gitulah mbak.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan reaksi subyek DTA terhadap lingkungan di masyarakat. Informan BB pun mengungkapkan bahwa subyek DTA memiliki kepribadian yang keras, berikut kutipan wawancaranya:

“...Dia tuh gampang emosi terus keras kepala, kalo udah suka yang ini ya suka banget tapi kalo nggak suka ya nggak suka banget...” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Subyek AS mengaku sebagai seseorang yang tidak memiliki masalah dan tidak pernah merasa marah terhadap orang lain. Berikut kutipan wawancaranya:

“Nggak pernah mbak, kebiasaan kalo di rumah juga nggak pernah cerita ke siapa-siapa. Cerita ke temen juga nggak. Lah apa yang mau diceritain mbak, nggak ada” (Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Hal yang sama pun diungkapkan oleh informan DSW, berikut kutipan wawancaranya:

“karena orangnya yang rada-rada gitu ya dia nggak pernah mikirin masalah yang berat-berat. nggak nyampe paling buat mikirin kayak gitu. Dia juga mungkin nggak tau masalahnya apa, nggak ngerasa juga kalo punya masalah. paling ya yang paling sering diceritain ya kalo lagi nggak punya uang atau mau main nggak ada bensin. Tapi menurutku sih dia terbuka karena apa-apa yang dia rasain di ceritain ke ibunya.” (Wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016).

Subyek JR pun memiliki perasaan bingung terkait dengan masa depannya. Berikut kutipan wawancara subyek JR :

“...Aku takutnya besok-besok itu malah ngerugiin aku. Sama sebenarnya ibu aku nggak terlalu setuju sih aku terjun sepenuhnya di musik, ibu ku pengennya aku jadi PNS gitu mbak tapi akunya nggak minat kalo harus jadi PNS.tapi kalo bapak sih ngedukung-ngedukung aja mbak..” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

Meskipun begitu subyek JR tetap mampu mengatur emosi. Informan DP pun mengatakan bahwa subyek JR adalah orang yang mempunyai tujuan hidup yang jelas. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Soalnya dia orangnya yang punya tujuan dalam melakukan sesuatu.” (Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016).

#### 5) Keinginan untuk membuat keputusan secara dini

Subyek DTA pun mengaku sudah memikirkan langkah yang akan diambil setelah dia lulus SMK, berikut kutipan wawancara subyek DTA :

”Iya mbak, mau ngelanjutin jurusan olahraga di UNY. Pengen masuk kepelatihan di UNY, kepelatihan sepakbola sih mbak pengennya dan kalo bisa...” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan keinginan subyek DTA untuk melanjutkan karirnya di bidang futsal. Hal tersebut pun sudah diketahui oleh informan BB, berikut kutipan wawancaran dengan informan BB:

“... Eh tapi paling dia pengen jadi pelatih futsal. Kan dia suka banget sama futsal kak.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subyek DTA sudah memutuskan untuk menjadi pelatih futsal.

Namun, keputusan karir tersebut belum dibicarakan lebih lanjut dengan orangtuanya. Subyek DTA memilih ingin menjadi pelatih futsal dikarenakan keinginannya sendiri. Bagi subyek AS yang memang tidak menyelesaikan sekolahnya hingga lulus sekolah dasar, tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya melalui program kejar paket yang disediakan oleh pemerintah. Berikut kutipan wawancaranya :

“Nggak mau mbak, besok aja kapan-kapan lah wong masih pengen main aja. males lah ikut kayak gitu kayak kejar paket gitu. Temenku ya banyak yang ngajakin tapi akunya yang masih belum mau juga masih pengen main.” (Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan pemikiran subyek AS yang tidak memikirkan masa depannya dan hanya memikirkan keadaannya saat ini sudah cukup tanpa memikirkannya dengan serius.

“.... jurusan ku kan di biola kan mbak jadi aku mau jadi player biola di orkestra atau di acara-acara gitu yang penting berhubungan dengan musik.”(Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

Dari kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa subyek JR sudah mampu mengambil keputusan dalam bidang karirnya. Informan DP pun berpendapat hal yang sama dengan subyek JR. Berikut kutipan wawancara dengan informan DP:

“Dia pernah sih cerita pengen serius di musik lebih tepatnya di biola tapi nggak tau mau gimana jelasnya. Tapi menurutku sih udah bagus ya dia udah bisa mikir

gitu. Soalnya dia orangnya yang punya tujuan dalam melakukan sesuatu.” (Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016).

## **b. Komitmen**

Komitmen dapat dilihat dari pengetahuan, aktivitas untuk mengimplementasikan aspek identitas yang dipilih, tingkatan emosi, identifikasi dengan orang-orang penting, proyeksi terhadap masa depan, daya tahan terhadap godaan.

### 1) Pengetahuan

Pemahaman tentang diri sendiri terkait dengan kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh subyek DTA dapat dilihat dalam kutipan wawancara berikut :

“... Kalo kelebihan sih menurutku aku bisa prestasi futsal sama bisa keramik. Aku bisa desain-desain juga. Kalo kelemahan sih apa ya mbak paling pelajaran aku paling nggak bisa pelajaran.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bagaimana pandangan subyek DTA mengenai kelebihan maupun kekurangan dalam dirinya.

“Apa ya kak. Dia orangnya biasa aja, paling dari futsal itu kali ya kak. Dia kan suka futsal jadinya kalo tanding kan diliat orang banyak, banyak yang tau dia juga atlet futsal.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa oranglain mengetahui dan mengakui bakat yang dimiliki oleh subyek

DTA. Berbeda halnya dengan subyek DTA, subyek AS tidak mengenal dirinya sebaik oranglain mengenal dirinya. Berikut kutipan wawancara subyek AS :

“Ya biasa aja mbak, hmmm apa ya .. aku kayaknya nggak punya kelebihan apa-apa tapi ya kalo kekurangan banyak pol. Malesan aku mbak orangnya. Nggak mbak. Biasa aja aku orangnya nggak punya ketrampilan khusus. ya paling bisa cuma nyuci mobil, pernah kerja di bengkel tapi nggak betah mbak.. wong nggak bisa aku.”  
(Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Informan DSW pun menilai tingkah laku subyek AS hanya mengikuti alur kehidupan tanpa memiliki misi dan ambisi untuk perencanaan masa depan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Apa ya, nggak kayaknya. Soalnya dia hidupnya kayak cuma buat hari ini aja. Sekeluarga pikirannya gitu soalnya. Ibunya ya nganggep yang penting hari ini bisa makan, besok ya pikir besok jadi slow gitu lho hidupnya. Kayak nggak ada harapan gitu hidupnya. Nah AS juga kayak gitu menurutku. Lah dia juga SD nggak tamat kan.” (Wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016).

Brbeda dengan apa yang dilakukan oleh subyek AS, subyek

JR mampu menganalisis kelebihan serta kekurangan dirinya.

Berikut kutipan wawancaranya:

“...kalo kata tante ku sih aku kalo menyikapi suatu masalah itu dewasa, tenang, nggak panik. Katanya sih gitu, aku juga tipe yang pemikir dan selalu mikirin baik buruknya sebuah tindakan, ya nggak gegabah gitu mbak.” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

“Kalo kekurangan banyak mbak. labil, aku perfeksionis gitu, terus aku orangnya kadang emosian kalo apa yang aku pengen itu perfect tapi nggak perfect bisa bikin aku marah-marah. Jeleknya aku sih gitu, boros juga.” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bagaimana subyek JR mampu menganalisis kekurangan dalam dirinya. Ia mampu memandang kekurangan dirinya dan memiliki pemikiran untuk mengubah sesuatu yang tidak baik dalam dirinya. Hal tersebut pun diakui oleh informan DP dimana ia menganggap subyek JR mampu menilai dirinya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dia anak baik kok, yang nggak neko-neko tapi keras kepala gitu. Dan di rumah keluarganya juga keluarga yang harmonis ya kayak keluarga pada umumnya. Dia juga punya satu adek sih dan mereka deket banget ya walupun mereka beda jauh. Adeknya kan baru SD. Cuma ya itu orangtuanya terlalu bebasin dia jadi kayak gitu, suka minum gitu.” (Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016).

## 2) Aktivitas untuk mengimplementasikan aspek identitas yang dipilih

Subyek JR ingin menjadi pelatih futsal sehingga dia memfokuskan diri pada latihan futsal. Berikut kutipan wawancaranya :

“Aku kan seneng futsal mbak, paling aku pengen jadi pelatih futsal aja.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Informan BB pun mendukung pernyataan dari subyek JR.

Berikut kutipan wawancaranya:

“...selain bisa seni kan dia juga atlet futsal.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Bagi subyek AS pekerjaan yang dilakukan saat ini sudah cukup memuaskan dan ia tidak melakukan kegiatan lain selain pekerjaannya saat ini. Berikut kutipan wawancaranya:

“Nggak ada mbak, nggak tau mbak. ya itu orangtua ku juga biasa aja...” (Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Menurut informan DSW, subyek AS terkadang juga melakukan pekerjaan yang disuruh oleh tetangganya namun pekerjaan tersebut hanya pekerjaan serabutan. Berikut kutipan wawancaranya:

“...kecuali ada yang minta tolong ke dia buat bantu-bantu terus di bayar nah dia baru mau kalo kayak gitu...” (Wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016).

Subyek JR yang memiliki tujuan berkarir di bidang musik mencoba menyalurkan bakatnya melalui berbagai kegiatan.

Berikut kutipan wawancaranya:

“...Aku ikut perkumpulan anak musik gitu mbak.kita juga sering ngadain acara-acara. Lumayan aktif lah aku di organisasi itu, sering ikut kepanitiaan juga.” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

Hal ini pun dibenarkan oleh informan DP. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Lagian dia suka musik kan jadi temen dia yang anak-anak musik ya banyak. Kan emang kalo anak-anak kayak

gitu temennya juga banyak karena tuntutan juga kan.”  
(Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016).

### 3) Tingkatan emosi

Subyek AS merasa dirinya memiliki rasa percaya diri dan menganggap ia mampu meraih apa yang ia inginkan. Berikut kutipan wawancaranya:

“...pd pd aja mbak, ya normal kayak lainnya”  
(Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).  
Informan BB pun menganggap tidak ada masalah dengan

kepercayaan diri subyek AS. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kayaknya sih percaya diri dia, tapi biasa aja sih PD nya dia. Ya bukan yang pemalu yang nggak punya temen gitu.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Hal serupa pun dialami oleh subyek AS, ia tidak merasa minder atau memiliki kepercayaan diri yang rendah. Berikut kutipan wawancaranya :

“Minder kenapa ya mbak? Nggak e mbak biasa aja”  
(Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)  
Namun menurut penuturan lebih lanjut dari informan DSW,

subyek AS menunjukkan tanda-tanda bahwa ia memiliki rasa minder karena sifatnya tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya tanda kutip tadi, rada-rada nggak nyambung.kalo main sama anak-anak kecil soalnya kalo main sama yang besar yang seumuran dia kan suka nggak nyambung ya karena tanda kutip tadi. Suka nggak dianggepkalo sama temennya.”(Wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016).

Subyek JR mengaku memiliki masalah kepercayaan diri, namun ia sudah berusaha untuk memperbaiki kekurangannya tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

“aku orangnya minderan sebenarnya. Malu ketemu orang baru. Tapi setelah kupikir-pikir minderan tuh nggak bagus. Bikin aku susah berkembang terutama buat relasi musik aku. jadi sekarang aku berusaha buat nggak minderan lagi dan mulai mencoba membuka diri dengan orang baru dan nggak moody-an...” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

#### 4) Identifikasi dengan orang-orang penting

Subyek DTA belum memberitahukan pilihannya dalam karir dan pendidikan pada orangtuanya karena subyek DTA dengan orangtua tidak terlalu dekat. Berikut kutipan wawancaranya :

“Nggak terlalu deket sih mbak, ya ngomong seperlunya aja gitu pas lagi ada butuhnya kayak minta uang jajan atau aku disuruh apa. Ya gitu mbak kayak keluarga yang lainnya kok, keluarga ku biasa aja.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Informan BB pun mengatakan hal yang sama dimana menurutnya, subyek DTA tidak dekat dengan keluarganya.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Setau saya sih dia ngomong sama keluarga nya kalo ada mau nya aja kak”(Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Subyek AS pun mengaku tidak mempunyai cita-cita yang bisa diceritakan kepada orangtuanya. berikut kutipan wawancara dengan subyek AS:

“Ya nggak tau mbak, belum ada pandangan, ya udah ya gini aja. Kerja di cuci mobil juga cukup kok mbak.”  
(Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan pemikiran subyek AS yang tidak memikirkan masa depannya mendapat dukungan dari keluarganya. Subyek AS tidak pernah di desak oleh orangtuanya untuk melanjutkan sekolahnya lagi agar mendapat pekerjaan yang lebih layak. Hal tersebut juga dituturkan oleh informan DSW, berikut kutipan wawancara dengan informan DSW:

“...Soalnya dia hidupnya kayak cuma buat hari ini aja. Sekeluarga pikirannya gitu soalnya. Ibunya ya nganggep yang penting hari ini bisa makan, besok ya pikir besok jadi slow gitu lho hidupnya. Kayak nggak ada harapan gitu hidupnya. Nah AS juga kayak gitu menurutku. Lah dia juga SD nggak tamat kan.” (wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keluarga dari subyek AS memiliki pemikiran yang sempit dimana pendidikan bukanlah hal yang harus didapat untuk mendapat pekerjaan yang layak. Hal tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan subyek AS untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

“Apa ya kak, menurut aku orangtua itu yang membuat aku menjadi seperti sekarang ini, yang membimbing aku, menolong aku, menjaga aku, aduuuh susah kak buat dijelasin dengan kata-kata.” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

Dari kutipan wawancara tersebut menunjukkan kedekatan subyek JR dengan keluarganya. Hal tersebut pun diungkapkan pula oleh informan DP,informan DP mengatakan bahwa subyek JR sudah memberitahukan cita-citanya kepada orangtuanya. Berikut kutipan wawancara dengan informan DP:

“...Kan itu positif. Lagian papahnya dukung banget dia di musik, sampe di bela-belain beli perlengkapan musiknya. Tapi setauku sih mamahnya kurang suka di musik karena beliau mikirnya jurusan musik tuh nanti kerja nya susah.” (Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu dari subyek JR tidak terlalu mendukung impian dari subyek JR. Meskipun begitu ayah dari subyek JR sangat mendukung impian dari subyek JR sehingga alasan subyek JR bertahan dengan impiannya adalah dukungan dari ayahnya.

#### 5) Proyeksi terhadap masa depan

Remaja pada umumnya memiliki cita-cita namun tidak semua remaja sudah dapat menentukan dan mengetahui apa yang diinginkannya. Seperti yang dirasakan oleh subyek DTA, berikut kutipan wawancara yang diungkapkan oleh subyek DTA:

“Aku kan seneng futsal mbak, paling aku pengen jadi pelatih futsal aja.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Subyek DTA pun mengaku sudah memikirkan langkah yang akan diambil setelah dia lulus SMK, berikut kutipan wawancara subyek DTA :

”Iya mbak, mau ngelanjutin jurusan olahraga di UNY. Pengen masuk kepelatihan di UNY, kepelatihan sepakbola sih mbak pengennya dan kalo bisa. Aku belum kepikiran mau ngapain lagi kalo nggak masuk olahraga soalnya” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan keinginan subyek DTA untuk melanjutkan karirnya di bidang futsal. Hal tersebut pun sudah diketahui oleh informan BB, berikut kutipan wawancara dengan informan BB:

“Apa ya kak. Kayaknya nggak pernah kak. Eh tapi paling dia pengen jadi pelatih futsal. Kan dia suka banget sama futsal kak.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subyek DTA sudah memutuskan untuk menjadi pelatih futsal. Namun, keputusan karir tersebut belum dibicarakan lebih lanjut dengan orangtuanya. Subyek DTA memilih ingin menjadi pelatih futsal dikarenakan minatnya sendiri. berbeda dengan subyek DTA, subyek AS merasa tidak mempunyai

keputusan untuk karirnya. Subyek AS menganggap bahwa pekerjaan yang ia dapat saat ini sudah cukup. Subyek AS tidak mempunyai motivasi untuk mencari pekerjaan yang lebih. Selain itu, subyek AS pun mengaku tidak mempunyai cita-cita, berikut kutipan wawancara dengan subyek AS:

“Ya nggak tau mbak, belum ada pandangan, ya udah ya gini aja. Kerja di cuci mobil juga cukup kok mbak.”  
(Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subyek AS tidak mempunyai keinginan ataupun impian untuk mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya. Subyek AS yang memang tidak menyelesaikan sekolahnya hingga lulus juga tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya melalui program kejar paket yang disediakan oleh pemerintah, berikut kutipan wawancara dengan subyek AS:

“Nggak mau mbak, besok aja kapan-kapan lah wong masih pengen main aja. males lah ikut kayak gitu kayak kejar paket gitu. Temenku ya banyak yang ngajakin tapi akunya yang masih belum mau juga masih pengen main.” (Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan pemikiran subyek AS yang tidak memikirkan masa depannya tersebut juga mendapat dukungan dari keluarganya. AS tidak pernah di

desak oleh orangtuanya untuk melanjutkan sekolahnya lagi agar mendapat pekerjaan yang lebih layak. Hal tersebut juga dituturkan oleh informan DSW, berikut kutipan wawancara dengan informan DSW:

“ Apa ya, nggak kayaknya. Soalnya dia hidupnya kayak cuma buat hari ini aja. Sekeluarga pikirannya gitu soalnya. Ibunya ya nganggep yang penting hari ini bisa makan, besok ya pikir besok jadi slow gitu lho hidupnya. Kayak nggak ada harapan gitu hidupnya. Nah AS juga kayak gitu menurutku. Lah dia juga SD nggak tamat kan.” (wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keluarga dari subyek AS memiliki pemikiran yang sempit dimana pendidikan bukanlah hal yang harus didapat untuk mendapat pekerjaan yang layak. Hal tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan subyek AS untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Berbeda dengan subyek AS, subyek JR sudah memiliki pandangan mengenai karir nya di masa depan. Dia yang merupakan alumni dari sebuah sekolah seni yang berjurusan musik menyatakan ingin meneruskan karir nya sesuai dengan minatnya di bidang musik khususnya bermain biola. Berikut kutipan wawancara dengan subyek JR:

“Aku sih pengennya bermusik tapi kalo nggak aku kerja di sebuah musik production, yang jelas aku mau menjadi wanita karir, aku mau menjadi orang sukses. Kalo nggak aku mau jadi pemusik sesuai jurusan ku. jurusan ku kan di biola kan mbak

jadi mungkin aku mau jadi player biola di orkestra atau di acara-acara gitu.” (Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

6) Daya tahan terhadap godaan

Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan yang diambil oleh individu. Pengaruh kelompok teman sebaya menurut subyek DTA adalah sebagai berikut :

“Ya baik mbak kalo hubungan sama temen tuh. Ya kadang ada berantemnya biasalah mbak anak cowok. Tapi aku suka males kalo diajakin tawuran. Kalo udah gitu aku milih pulang. Terus ntar aku diem-diem sama temenku tapi ntar ya balikan lagi kayak nggak ada apa-apa. Pernah sampe jotos-jotosan juga tapi habis itu baikan lagi.” (Wawancara dengan subyek DTA, 17 September 2016).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subyek DTA dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya tanpa mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh teman-temannya. Subyek DTA masih memiliki sifat asertif. Berikut kutipan wawancara informan BB :

“Baik-baik aja sih kak, cuma dia pernah ada masalah sama temennya di sekolah yang satu desa gitu. Pernah berantem, hajar-hajaran gitu kak. Sampe temennya DTA yang dihajar itu masuk rumah sakit. Tapi ya ujung-ujungnya damai. Senakal-nakalnya dia sih menurut aku masih wajar kak paling cuma minum sama berantem doang. Tapi berantemnya bukan sampe yang polisi gitu kak, dia paling nggak mau berurusan sama polisi jadi dia nggak mau nakal yang aneh-aneh kak.” (Wawancara dengan informan BB, 18 September 2016).

Berbeda halnya dengan AS, dalam kehidupannya subyek AS tidak memiliki teman yang sebaya, teman dari subyek AS rata-rata lebih muda ataupun lebih tua darinya. Berikut kutipan wawancaranya:

“...orang-orang di dangdutan mbak, mereka lebih bisa terima aku mbak, ya sama anak-anak di desa yang kecil juga suka main bareng tapi lebih sering main sama yang dangdutan itu mbak lah sekalian nonton dangdut mbak.”  
(Wawancara dengan subyek AS, 3 november 2016)

Menurut DSW, pertemanan subyek AS dengan teman-teman di klub dangdutnya memiliki pengaruh terhadap subyek AS. Berikut kutipan wawancaranya:

“...soalnya kalo main sama yang besar yang seumuran dia kan suka nggak nyambung ya karena tanda kutip tadi. Suka nggak dianggep kalo sama temennya. Tapi ya nurut anaknya, gampang diatur dan diarahkan. Menurut aku juga dia minum karena pengaruh temennya deh. Soalnya dia juga disiplin orangnya. Mau main sampe malem pun kalo pas kerja harus berangkat pagi ya dia paginya tetep berangkat, nggak pernah telat...” (Wawancara dengan informan DSW, 17 November 2016).

Bagi subyek JR pun teman memiliki peranan dalam pengambilan keputusan terutama dukungan teman sangat berarti bagi subyek JR. Berikut kutipan wawancara subyek JR:

“Menurut aku mereka itu belahan jiwa aku deh mbak, karena kalo ada masalah apapun yang selalu nemenin aku pas susah senang ya mereka. Dan aku bisa jadi diri aku, tanpa aku cerita ke mereka soal masalah ku kadang mereka udah ngerti dan paham. Jadi mereka lebih suka nunggu aku yang cerita dibanding harus ngorek-ngorek cerita. Dan itu bikin aku nyaman sama mereka.”  
(Wawancara dengan subyek JR, 8 Desember 2016).

“...Dari yang aku tau sih mereka deket banget. Temen curhat juga, kalo nggak sama aku ya sama mereka.

Terbuka sih kalo menurut aku. Dia bisa cerita apa aja ke orang lain apa yang dia rasain ya walopun nggak semuanya sih. Dia nggak terlalu suka ekspos masalah pribadinya ke orang-orang yang biasa. tapi kalo sama temen-temennya dia bisa sangat terbuka. Tapi dia kalo udah mutusin sesuatu walopun itu sama temen dekat dia tetep aja kekeuh” (Wawancara dengan informan DP, 8 Desember 2016).

Bagi informan DP, subyek JR merupakan seorang yang bertanggungjawab dengan keputusan-keputusan yang ia ambil.

## **5. Data Hasil Observasi**

Data observasi yang telah dilakukan digunakan untuk mendukung hasil dari data wawancara yang dilakukan di dalam penelitian. Secara keseluruhan data yang didapatkan dari observasi sesuai dan mendukung apa yang diungkapkan oleh subyek maupun informan dalam wawancara. Berikut merupakan data dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

### **a. Subyek DTA**

Subyek DTA memiliki penampilan sebagaimana remaja yang lainnya. Kondisi fisiknya pun sehat dan lengkap tidak kurang suatu apapun. Ia merupakan personal yang tertutup dengan orang lain dan tidak mudah menceritakan apa yang tengah dialaminya terutama dengan orang yang baru di temuinya. Ia mempunyai sifat labil dan berubah-ubah, begitupun dengan emosinya. Perasaan bingung pun terlihat ketika sedang membicarakan pilihan untuk

masa depannya. Meskipun demikian ia terlihat tertarik dengan pembicaraan tentang masa depan karena menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Kepercayaan diri yang dimiliki pun baik terlihat dari cara dia berbicara mampu menatap mata lawan bicaranya namun masih memiliki sifat pesimis akan pilihan-pilihan yang dimiliki, terlihat dari ketidakyakinan dalam nada suaranya.

b. Subyek AS

Subyek AS memiliki penampilan seperti remaja lainnya, namun ia tidak terlalu memperhatikan penampilannya. Meskipun kondisi fisiknya sehat namun ia mempunyai kekurangan dalam hal berkomunikasi, dimana terkadang jawaban yang ia berikan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Subyek pun tidak menunjukkan ketertarikan dalam percakapan mengenai perencanaan masa depan, subyek hanya tertarik ketika membicarakan klub dangdutnya. Meski begitu, ia merupakan sosok yang terbuka dan mampu bercerita mengenai dirinya terhadap oranglain. Subyek tidak memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dari rendahnya nada bicara subyek. Subyek pun tidak memiliki rasa optimis untuk masa depannya dan termasuk tipe orang yang hanya berjalan sesuai alur saja.

c. Subyek JR

Subyek JR memiliki penampilan seperti remaja perempuan yang lainnya, ia sudah mulai menggunakan make up natural

sehingga ia terlihat lebih dewasa jika dibanding dengan umurnya. kondisi fisiknya baik-baik saja. Ia merupakan sosok yang introvert dan malu diawal jika bertemu dengan orang baru. Ia akan benar-benar bercerita jika hanya dengan orang yang ia percaya. Meskipun begitu ia merupakan remaja yang supel. Subyek memiliki ketertarikan saat membicarakan masa depan dan jurusan yang akan dia pilih untuk ia tekuni. Subyek akan banyak bercerita ketika mulai membicarakan tentang musik. Kepercayaan diri yang dimiliki subyek pun bagus dan subyek memiliki pemikiran yang positif dalam kehidupannya, hal tersebut dapat diketahui dari jawaban-jawaban yang diberikan subyek.

Berdasarkan uraian hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa subyek memiliki eksplorasi dan komitmen seperti yang diungkapkan dalam wawancara sesuai dengan data yang didapatkan dari observasi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Ditinjau dari Setiap Aspek**

#### **a. Eksplorasi**

Eksplorasi yang juga dikenal dengan istilah krisis adalah suatu periode dimana adanya keinginan untuk berusaha mencari tahu, menyelidiki berbagai pilihan yang ada dan aktif bertanya secara serius, untuk mencapai sebuah keputusan tentang tujuan-

tujuan yang akan dicapai, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan. Adanya eksplorasi ditunjukkan dalam beberapa kriteria, yaitu pengetahuan, aktivitas untuk mengumpulkan informasi, mempertimbangkan alternatif identitas lain yang potensial, tingkatan emosi, dan keinginan untuk membuat keputusan secara dini.

Pengetahuan dalam eksplorasi dimaksudkan sebagai pemahaman individu yang ditunjukkan oleh kedalaman pengetahuan tentang minuman beralkohol. Dapat diketahui bahwa subyek DTA tidak mengetahui dampak negatif dari minuman beralkohol. Subyek hanya sebatas tahu bahwa mengonsumsi minuman beralkohol itu dilarang karena berbahaya. Subyek DTA merasa minuman beralkohol tidak terlalu berdampak pada kesehatan ataupun psikisnya sehingga dia tetap mengonsumsi minuman beralkohol hingga saat ini. Subyek AS mengalami hal yang serupa bahkan ia tidak memikirkan dampak dari minuman beralkohol bila dikonsumsi sejak remaja. Hal inilah yang menjadi alasan subyek AS sering mengonsumsi minuman beralkohol. Subyek JR berbeda dengan subyek lainnya dimana ia mengerti dampak negatif dari minuman beralkohol, namun ia memiliki alasan bahwa ia tetap mengonsumsi minuman beralkohol karena sudah terbiasa dan ia merasa sulit untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol.

Dalam hal aktivitas untuk mengumpulkan informasi, masing-masing dari subyek sudah berusaha untuk mengumpulkan informasi dengan caranya masing-masing. subyek DTA mengaku bahwa ia mengetahui minuman beralkohol dari teman sepermainannya yang kemudian ia mengkonsumsi minuman beralkohol dengan kesadarannya sendiri. subyek DTA hanya mengetahui bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol dari orang-orang saja namun ia tidak berusaha mencari tahu informasi yang lebih mendalam tentang minuman beralkohol karena menganggap dia minum hanya untuk kesenangan saja dan tidak perlu mencari tahu tentang minuman beralkohol. subyek AS pun mengaku mengkonsumsi minuman beralkohol hanya mengikuti teman-temannya dan tidak berusaha untuk mencari informasi lebih tentang minuman beralkohol dan dampaknya terhadap tubuh. Berbeda halnya dengan kedua subyek yang lain, subyek JR mengaku mengkonsumsi minuman beralkohol karena keluarganya pun mengkonsumsi minuman beralkohol. subyek JR sudah mengetahui dampak akan mengkonsumsi minuman beralkohol namun ia tidak menghiraukan dampak dari minuman beralkohol tersebut dan tetap mengkonsumsi minuman beralkohol.

Informasi yang telah dimiliki pun kemudian berpengaruh pada pertimbangan terhadap alternatif identitas lain yang potensial dimana subyek membandingkan informasi-informasi yang dimiliki

dan mulai membandingkan alternatif-alternatif yang ada. Dalam kasus remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol, remaja akan membandingkan manfaat dan kerugian saat dan setelah mengonsumsi minuman beralkohol. pemahaman tersebut akan membawa subyek lebih memahami konsekuensi yang akan diperoleh pada keputusan yang diambil. Subyek DTA memilih untuk tetap mengonsumsi minuman beralkohol karena ia merasa tidak ada dampak yang dirasakannya. Selain itu, ia juga mengaku tetap bisa beraktivitas di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat seperti wajarnya remaja lainnya. Ia hanya merasa tidak enak badan setelah mengonsumsi minuman beralkohol dan itu hanya berlangsung selama satu hari, namun ia memutuskan untuk mengonsumsi minuman beralkohol saat hari sabtu saja sehingga tidak mengganggu aktivitas di keesokan harinya. Subyek DTA menyadari resiko yang diambil, ia juga menyadari bahwa suatu hari nanti dia harus berhenti mengonsumsi minuman beralkohol namun ia merasa tidak bisa saat ini langsung berhenti mengonsumsi minuman beralkohol. Subyek AS pun lebih memilih untuk tetap mengonsumsi minuman beralkohol ia merasa ia memiliki teman karena ia mengonsumsi minuman beralkohol meskipun ia tahu bahwa mengonsumsi minuman beralkohol tidak baik. Subyek AS merasa tidak mengalami perubahan yang spesifik karena mengonsumsi minuman beralkohol sehingga ia merasa

tetap bisa mengendalikan diri dan ia tidak mempermasalahkan konsekuensi yang ia terima jika tetap mengonsumsi minuman beralkohol. berbeda halnya dengan subyek JR dimana ia bisa membandingkan dirinya jika mengonsumsi minuman beralkohol dengan ketika ia tidak mengonsumsi minuman beralkohol. subyek JR merasakan perbedaannya dan merasa jika terus mengonsumsi minuman beralkohol akan berdampak buruk bagi dirinya terutama bagi kesehatannya. Subyek JR sudah berencana untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan mulai fokus dengan karir yang ingin ia tempuh.

Dari sisi emosi subyek terdapat perbedaan dari masing-masing subyek terkait alasan mereka mengonsumsi minuman beralkohol. Subyek DTA mengonsumsi minuman beralkohol karena berawal dari rasa ingin tahu terhadap bir yang kadar alkoholnya sedikit kemudian berkembang menjadi minuman beralkohol. ia pun mengakui bahwa sebenarnya ia merasa takut jika ketahuan orangtuanya jika ia mengonsumsi minuman beralkohol karena ia akan dihukum oleh orangtuanya. Meskipun demikian ia tetap merasa senang saat mengonsumsi minuman beralkohol karena mengonsumsi minuman beralkohol adalah bentuk pelampiasannya terhadap masalah yang sedang dihadapi sehingga dengan mengonsumsi minuman beralkohol ia mampu melupakan sejenak masalah yang dihadapinya. Berbeda halnya

dengan subyek AS dimana awalnya ia dipaksa oleh temannya agar ia bisa bergabung dengan klub dangdut. Berawal dari sebuah keraguan kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa lepas dan dengan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari minuman beralkohol, subyek AS tetap memilih untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. subyek merasa tenang setelah mengkonsumsi minuman beralkohol meskipun dampak minuman beralkohol seperti pusing, mual, sakit perut namun hal tersebut tidak menyurutkan keinginannya mengkonsumsi minuman beralkohol. Subyek JR juga memiliki kecemasan jika ibunya mengetahui kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkoholnya dan juga ia merasa takut jika kebiasaannya ini akan berlangsung lama sehingga akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuknya, tetapi subyek tidak memungkiri bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol memberi kepuasan bagi dirinya.

Pada tahap eksplorasi memungkinkan individu untuk membuat keputusan dini terhadap apa yang ingin dicapai, dalam hal ini subyek yang sudah beranjak dewasa mulai memikirkan karir untuk masa depan. Subyek DTA sudah memutuskan menjadi pelatih futsal dengan masuk perguruan tinggi di UNY sebagai langkah awal dari cita-citanya. Namun keputusan tersebut masih dapat di ubah mengingat bahwa keputusan tersebut belum dibicarakan kepada keluarganya dan merupakan keputusan

sepihak. Sedangkan subyek AS yang merupakan siswa putus sekolah tidak memikirkan tentang kelanjutan studi dan hanya akan bekerja sesuai kemampuannya saja. Subyek JR memiliki pandangan karir sebagai seorang pemusik dimana ia sudah mendalami musik di sekolah dan mendapat dukungan dari ayahnya.

**b. Komitmen**

Adanya komitmen ditunjukkan dalam beberapa kriteria, yaitu pengetahuan, aktivitas untuk mengimplementasikan identitas yang dipilih, tingkatan emosi, identifikasi dengan orang-orang penting, proyeksi terhadap masa depan dan daya tahan terhadap godaan.

Pengetahuan yang dimaksudkan disini dilihat sejauh mana subyek mengetahui tanggung jawab yang dimiliki. Subyek DTA menyadari perannya sebagai anak yang harus patuh kepada orangtuanya, meskipun ia mengkonsumsi minuman beralkohol namun subyek DTA berusaha untuk tetap menjalani tanggungjawabnya sebagai pelajar. Hal yang sama dilakukan oleh subyek JR dimana ia mengetahui tanggung jawabnya sebagai anak pertama dan ia pun mampu menyadari apa yang akan menjadi hambatannya dalam mencapai cita-citanya. Berbeda halnya dengan subyek AS yang hanya mengikuti alur kehidupan saja.

Aktivitas untuk mengimplementasikan identitas yang dipilih pun perlu dilakukan oleh subyek. Subyek DTA dan AS memilih untuk belum menyelesaikan krisis dan masih mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga sampai saat ini tidak ada perubahan yang berarti dalam dirinya namun yang membedakan keduanya adalah subyek DTA mempunyai perencanaan karir di masa depan. Subyek JR memilih untuk mengurangi minuman beralkohol yang digunakan saat ini dan berusaha bekerja sampingan sebagai seorang pemain biola di sebuah acara-acara dimana hal ini dimaksudkan dapat menjadi jalan bagi cita-citanya.

Tingkatan emosi disini ditunjukkan dengan optimisme dan kepercayaan diri subyek. Subyek DTA dan JR memiliki optimisme dan kepercayaan diri yang tinggi dimana mereka menganggap bahwa mereka masih memiliki masa depan yang baik namun hal ini berbeda dengan subyek AS yang merasa bahwa dirinya hanya akan seperti ini sampai seterusnya dan tidak berusaha untuk merubah keadaan yang ada.

Identifikasi dengan orang-orang penting dimana ketiga subyek memiliki masing masing tokoh yang dijadikan panutan dengan begitu subyek dapat mengidentifikasi hal-hal yang baik yang dapat dicontoh. Namun bagi subyek JR sosok tersebut tidak

berpengaruh banyak pada dirinya karena dia hanya sekedar mengidolakannya saja.

Proyeksi terhadap masa depan adalah sejauh mana subyek mampu merencanakan masa depannya. Subyek DTA meski saat ini sebagai pengonsumsi minuman beralkohol dan belum mau untuk berhenti mengonsumsi minuman tersebut mengaku tidak menutup kemungkinan ia akan berhenti mengonsumsi minuman beralkohol. begitupula dengan impiannya sebagai pelatih futsal, ia masih akan membicarakan rencana karirnya dengan orangtuanya terlebih dahulu. Subyek AS tidak memiliki perencanaan masa depan karena dalam kesehariannya saat ini ia hanya mengikuti alur yang ada dan juga ia tidak membuat keputusan berhenti mengonsumsi minuman beralkohol. subyek JR memiliki rencana dan keputusan yang sudah mantap dimana ia sudah mulai memfokuskan diri untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Dengan keadaan seperti diatas memungkinkan bagi subyek DTA dan JR dapat menghadapi godaan terhadap keputusan yang dipilih. Hal tersebut dikarenakan masing-masing dari mereka memiliki sifat asertif. Bagi subyek AS mungkin akan sulit karena ia merupakan individu yang mudah terpengaruh dengan keadaan apalagi jika sudah berhubungan dengan teman.

## **2. Hasil Penelitian Ditinjau dari Setiap Subyek**

### **a. Subyek DTA**

Subyek DTA memiliki status identitas yaitu *identity moratorium* dimana seseorang dikatakan berada dalam status identitas ini ketika sudah ataupun sedang mengalami masa eksplorasi (krisis) terhadap alternatif-alternatif pilihan namun belum membuat komitmen pada aspek identitas. Hal ini terlihat pada subyek DTA karena masih mengalami kebingungan, tidak stabil, dan tidak puas. Subyek masih menghindari berhadapan dengan masalah, dan memiliki kecenderungan untuk menunda sampai situasi memaksa sebuah tindakan harus dilakukan.

### **b. Subyek AS**

Subyek AS memiliki status identitas yaitu *identity diffused*. Subyek AS tidak mengalami sebuah periode eksplorasi (krisis), dan ia juga tidak membuat komitmen pada aspek pekerjaan. Subyek AS juga tidak melewati proses mengevaluasi, mencari, ataupun mempertimbangkan alternatif-alternatif. Dalam kehidupan subyek AS, keputusan yang ia ambil adalah keputusan dari orang tua. Seseorang dikatakan tidak mengalami eksplorasi ketika seseorang tidak pernah merasa penting untuk melakukan eksplorasi pada berbagai alternatif identitas tentang tujuan yang ingin dicapai, nilai ataupun kepercayaan seseorang. begitupula dengan subyek AS, mengkonsumsi minuman beralkohol tidak termasuk dalam

eksplorasi dalam kehidupannya. Karena pada dasarnya subyek mengkonsumsi minuman beralkohol hanya untuk kesenangan semata. Subyek AS tidak mempertimbangkan baik buruknya mengkonsumsi minuman beralkohol. Komitmen dalam pemilihan karir dan pendidikan subyek AS, keluarganya membebaskan dan tidak memaksa subyek AS untuk melanjutkan pendidikannya. Sehingga dalam pemilihan karir pun subyek AS tidak mampu memutuskan karir yang lebih. Bagi subyek AS, pekerjaannya saat ini sebagai pencuci mobil sudah cukup bagus.

**c. Subyek JR**

Subyek JR berada dalam status *identity achievement* dimana subyek mampu menyelesaikan krisis identitas dengan secara berhati-hati mengevaluasi sejumlah alternatif dan pilihan yang ada seperti menentukan karir apa yang ingin ia jalani dan perjuangkan. Serta subyek telah mampu menyimpulkan dan memutuskan sendiri setiap pilihan yang akan dilakukannya. Meskipun masih ada bimbingan dan arahan dari orangtua namun subyek telah memiliki pendiriannya sendiri.

**C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak dapat dipungkiri memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi pencapaian identitas diri remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Subyek penelitian ini adalah remaja yang masih

bersekolah dan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler membuat peneliti kesulitan mengatur jadwal bertemu dengan subyek. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan guna saling melengkapi hasil penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan status identitas diri antar ketiga subyek meskipun memiliki kesamaan dalam mengkonsumsi minuman beralkohol. Status identitas diri subyek DTA dapat dikategorikan sebagai *identity moratorium*, yakni melakukan eksplorasi namun tidak membuat komitmen akan pilihannya. Subyek AS memiliki status identitas diri *identity diffused*, yakni ada atau tidaknya eksplorasi dan tidak membuat komitmen terhadap pilihannya. Sedangkan, subyek JR memiliki status identitas diri yaitu *identity achievement*, yakni melakukan eksplorasi dan menetapkan pilihannya menjadi sebuah komitmen.

Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam segi eksplorasi serta komitmen yang dimiliki individu yang kemudian berpengaruh terhadap ketiga domain identitas diri, yaitu pilihan pendidikan/karir, hubungan dengan teman, dan hubungan dengan pacar/ kekasih.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan implikasi pada bimbingan konseling, yaitu memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan layanan khususnya layanan bidang pribadi dan karir. Mengetahui gambaran status

identitas diri pada remaja dapat membantu dalam memahami remaja sehingga layanan yang diberikan dapat tepat sasaran. Dengan membantu remaja dalam memahami dirinya dengan baik, dapat mendorong remaja menemukan tujuan dalam berkarir di masa depan yang sesuai dengan harapannya.

Adanya gambaran mengenai status identitas diri pada subyek diharapkan dapat digunakan untuk memberikan solusi bagi siswa yang memiliki permasalahan yang sama, terutama bagi subyek AS yang belum memiliki cita-cita untuk masa depannya.

### **C. Saran**

1. Bagi remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol ada baiknya jika remaja mengeksplorasi diri ke hal-hal positif sehingga akan lebih mudah dalam berkomitmen kepada diri sendiri dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya. Meskipun dampak dari mengkonsumsi minuman beralkohol tidak langsung terasa baik secara psikis maupun psikologis, namun pada dasarnya minuman beralkohol akan merusak tubuh serta pikiran secara perlahan. Dan dampak buruk dari minuman beralkohol akan semakin terasa jika mengkonsumsi minuman beralkohol sejak masih remaja.
2. Bagi orang tua yang memiliki anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol hendaknya tidak melarang remaja dengan tindak kekerasan. Akan lebih baik jika orangtua melakukan pendekatan serta

bimbingan secara bijak. Selain itu orang tua dapat memberikan anak remajanya sebuah kegiatan yang positif.

3. Bagi Guru BK agar lebih dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol, karena minimnya pengetahuan remaja mengenai minuman beralkohol merupakan salah satu penyebab terbesar remaja mengkonsumsi minuman beralkohol. Selain itu, guru BK dapat membantu mengarahkan siswanya untuk lebih mengenal diri sendiri sehingga remaja dapat lebih mengenal dan menghargai dirinya sendiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa hendaknya lebih dalam ketika melakukan pengumpulan data agar didapat hasil yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira. (2011). *Minuman Keras*. Diakses di <http://www.anneahira.com>. pada tanggal 23 April 2016.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2007). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007*. Diakses di <http://www.docstoc.com/docs/19707850/Laporan-Hasil-Riset-Kesehatan-Dasar-%28RISKESDAS%29-Nasional-2007> (diakses pada tanggal 23 Mei 2016).
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan Edisi ke-3*. Terjemahan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Erikson, E.H. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Terjemahan oleh Agus Cremers. Jakarta: PT Gramedia.
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolesences*. England: A Division of Scott. Foresman and Company.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2011). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurlock, B.Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, B.Elizabeth. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/69/1335.bpkp> (diakses pada tanggal 31 Mei 2016).

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/tragedi-perkosaan-yuyun/> (diakses pada tanggal 31 mei 2016).

<http://news.okezone.com/read/2016/05/27/340/1399716/tak-mampu-beli-miras-remaja-tenggak-spiritus-hingga-tewas> (diakses tanggal 31 mei 2016).

Irianto, Koes. (2008). *Pencegahan Penanggulangan Keracunan*. Bandung: Yrama Widya.

Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Kartono, Gulo. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya.

Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.

Mahi. (2008). *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*. Bandung: Grafitri.

- Marcia, J.E., Waterman, A.S., Matteson, D.R., Archer, S.L., Olfsky, J.L. (1993). *Ego Identity A Handbook for Psychosocial Research*. New York : Springer- Verlag.
- Moloeng, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panuju, Panut dan Umami, Ida. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wicana.
- Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos.; Feldman, Ruth Duskin. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanti, F. (2013). *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari Jeni Kelamin*. Semarang. Universitas Negeri Semarang diakses pada tanggal 16 Mei 2016.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup (Terjemahan dari Life-Span Development)* Edisi 5, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolesence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi 11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Cetakan XIV. Jakarta. Rajawali Pers.
- Soetjiningsih, dkk. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Cetakan II. Jakarta. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Cetakan I . Jakarta. Trans Info Media.
- Sutisna. (2001). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfah D. M. (2005). *Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Diakses di <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/wrdpdf/index/assoc/HASH01bd/17e47c4a.dir/doc.pdf> pada tanggal 22 April 2016.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Keempat. Bandung: PT. Remaja.

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA SUBYEK

Tanggal Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

#### Identitas Subyek

Nama : .....

Usia : .....

Pendidikan : .....

1. Faktor apa yang mendasari kamu untuk mengonsumsi minuman beralkohol?
2. Sudah berapa lama kamu mengenal minuman beralkohol?
3. Apa tujuan kamu mengonsumsi minuman beralkohol?
4. Apakah kamu memiliki kecemasan atau masalah yang mengganggu kamu?
5. Apakah kamu tahu dampak dari minuman beralkohol?
6. Apakah orangtua mu tahu jika kamu minum minuman beralkohol?
7. Apakah kamu tinggal dengan orangtua mu?
8. Bagaimana orangtua mu memperlakukan mu di rumah?
9. Apakah menurutmu ada sikap orang tua yang menurun pada mu?
10. Bagaimana perasaan mu saat kamu akan mulai minum?
11. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu mabuk?
12. Saat ini seberapa sering kamu minum selama satu bulan?
13. Dengan siapa biasanya kamu minum minuman beralkohol?
14. Dimana biasanya kamu minum minuman beralkohol?

15. Apa yang biasa kamu lakukan saat berada di lingkungan masyarakat?
16. Apakah kamu punya tokoh idola atau panutan?
17. Apakah ada sikap dia yang kamu contoh untuk kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
18. Apakah kamu mengikuti perkumpulan pemuda di desa mu?
19. Apa yang tetangga pikirkan tentang kamu? apakah tetangga sering menegurmu?
20. Menurut kamu, apa ketrampilan khusus yang kamu miliki?
21. Bisakah kamu menyebutkan kelebihan dan kelemahan kamu?
22. Apakah kamu sudah memikirkan tentang masa depanmu? Apa cita-cita kamu?
23. Apakah ada hambatan yang sekiranya akan menghalangi cita-citamu?
24. Apa yang akan biasa kamu lakukan jika kamu berada di keadaan atau posisi yang sulit?
25. Apakah kamu memiliki masalah pada kepercayaan diri kamu?
26. Bagaimana hubungan mu dengan orang-orang sekitarmu?
27. Apa rencana kamu untuk saat ini dan masa yang akan datang?

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Tanggal Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

#### **Identitas Informan Kunci**

Nama : .....

Usia : .....

Hubungan dengan Subyek : .....

1. Apa faktor yang menyebabkan subyek mengkonsumsi minuman beralkohol?
2. Mengapa subyek mengkonsumsi minuman beralkohol?
3. Seberapa banyak minuman beralkohol yang biasa subyek konsumsi ?
4. Apakah banyak orang sudah mengetahui perilaku konsumsi minuman beralkohol subyek?
5. Bagaimana tanggapan orang-orang terkait hal itu?
6. Apakah subyek dekat dengan keluarga nya?
7. Apakah subyek termasuk orang yang tertutup atau terbuka?
8. Bagaimana emosi yang dimiliki subyek?
9. Apakah subyek dikenal sebagai pribadi yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi?
10. Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang di sekitarnya?
11. Apakah subyek pernah memiliki masalah terkait dengan konsumsi minuman beralkohol?
12. Menurut penilaian Anda bagaimana tingkah laku subyek?
13. Apakah ada perbedaan antara sebelum subyek mengkonsumsi minuman beralkohol dengan sesudah subyek mengkonsumsi minuman beralkohol?

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN OBSERVASI SUBYEK

Nama Subyek : .....

Tanggal : .....

Komponen	Aspek	Deskripsi
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Ketertarikan subyek terhadap pembicaraan tentang masa depan</li><li>b. Perasaan bingung subyek terhadap pilihan yang dihadapi</li><li>c. Penerimaan subyek terhadap oranglain (introvert/ekstrovert)</li></ul>	
Komitmen	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Optimisme yang ditunjukkan subyek</li><li>b. Kepercayaan diri yang dimiliki</li></ul>	

## LAMPIRAN 4

### HASIL WAWANCARA SUBYEK DTA

Tanggal wawancara : 17 September 2016

Tempat Wawancara : cafe shine

Identitas Subyek

Nama : DTA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 tahun

Tingkat Pendidikan : SMK

Halo dek, gimana kabar? Sudah lama nunggu nya?

*Baik mbak. Nggak lama kok mbak*

Maaf ya mengganggu, aku mau minta tolong sama kamu buat jadi subyek penelitian aku. Kamu udah tahu kan apa yang aku bahas buat skripsi?

*Sudah mbak, tentang anak yang minum minuman alkohol kan?*

Kita ngobrolnya santai aja ya dek, nggak usah kaku gitu

*Iya mbak,*

Jadi disini aku cuma mau tahu aja tentang pencapaian identitas diri kamu dan tenang aja identitas dan rahasia kamu disini aman.

*Oh gitu to mbak, beneran rahasia terjamin kan mbak?*

Iya dek. Tenang aja. Aku minta kerja sama nya ya dek, tolong nanti jawab pertanyaanku dengan jujur ya. Tapi santai aja, pertanyaannya nggak gimana gimana kok.

*Oke mbak*

mulai kapan kamu minum alkohol dek?

*Dari mulai SMP kelas 1 mbak kalo nggak salah sih sekitaran itu mbak habis lulus SD.*

Jadi kamu mulai minum itu kelas 1 SMP ya? Gimana awalnya bisa kenal sama minuman beralkohol?

*Iya mbak SMP. Yo itu mbak ditawarin temenku di SMP mbak. Ditawarin terus jadi pengen nyoba-nyoba rasanya.. Dulu kan kalo minum kayak gitu pasti rame-rame terus aku ditawarin juga*

Temen-temenmu minum karena penasaaran juga?

*Iya mbak, rata-rata temenku ya karena ditawarin orang. Temenku ada sih yang udah berhenti tapi banyak juga yang masih minum.*

Pernah nyoba berhenti minum juga dek?

*Pernah mbak tahan dua bulan kalo nggak salah habis itu balik minum lagi lah nggak ada efek nya juga mbak minum sama nggak minum tuh.*

Kamu nggak tau akibat dari minum alkohol dek?

*Nggak tau mbak dan nggak mau tau haha*

Biasanya kalo beli minumann gitu dimana dek?

*Di belakang UNY mbak, belakang indomaret. Biasanya temen sih yang beli*

Belakang UNY? Sebelah mana dek? Itu tempatnya emang terbuka gitu?

*Itu mbak belakang indomaret point kan ada jalan kecil nah ada pertigaan lurus terus ntar ada kayak warung gitu mbak ya itu disitu, jadi emang banyak yang dateng kesitu kok mbak. emang udah terkenal*

Anak dibawah umur juga bisa beli?

*Ya bisa mbak, nggak di liat juga siapa yang beli sama tukangnyanya*

Oh gitu ya, biasa minum kamu sama siapa dek? Temen sekolah atau temen desa?

*Temen desa mbak, temen sekolah nggak begitu suka minum. Yang ngajakin terus juga temen-temen di desa*

Itu biasa minum rame-rame? terus iuran gitu buat beli minumnya?

*Iya mbak biasanya kebanyakan ada temen yang seumuran, kakak kelas, adek kelas ya jadi sattu lah semuanya, mbaur gitu. terus ntar kita patungan duit buat beli minum, ya kita nggak Cuma satu dua botol belinya. Belinya banyak buat barengan*

Berapa dek harga satu botolnya?

*60 ribu per botol*

Dulu gimana perasaannya pertama minum alkohol?

*Gimana ya, sulit e jelasinnya mbak, ya rasanya ya seneng-seneng gimana gitu mbak, pertama minum sih nggak berasa apa-apa. Kayak minum yang lainnya. Enak aja mbak minumnya.*

Hubungan kamu sama temen-temen kamu gimana?

*Ya baik mbak kalo hubungan sama temen tuh. Ya kadang ada berantemnya biasalah mbak anak cowok. Tapi aku suka males kalo diajakin tawuran. Kalo udah gitu aku milih pulang. Terus ntar aku diem-dieman sama temenku tapi ntar ya balikan lagi kayak nggak ada apa-apa. Pernah sampe jotos-jotosan juga tapi habis itu baikan lagi.*

Masih tinggal sama orangtua dek?

*Masih mbak*

Kamu anak ke berapa dek ?

*Aku anak ketiga dari tiga bersaudara mbak, kakakku cewek semua jadi nggak terlalu deket sama mereka*

Hubungan kamu di rumah sama orangtua gimana dek?

*Nggak terlalu deket sih mbak, ya ngomong seperlunya aja gitu pas lagi ada butuhnya kayak minta uang jajan atau aku disuruh apa. Ya gitu mbak kayak keluarga yang lainnya kok, keluarga ku biasa aja.*

Kamu kalo minum sampe mabuk gitu dek? Apa Cuma sekedar minum-minum aja?

*Aku jarang mbak kalo sampe mabuk. Kalo lagi penat aja mbak apa ya gara-gara ada masalah sama pacar, sama orangtua, sama pacar, masalah sekolah ya macem-macem itu lah mbak.*

Kalo mabuk gitu nggak takut ketahuan orangtua dek?

*Nggak mbak, aku kan minumnya kalo pas besoknya mau libur kan biar nggak ketahuan. Jadi aku minum biasanya tiap hari sabtu mbak apa pas besoknya libur sekolah, nah kalo udah gitu kan bisa tidur sampe siang jadi orang rumah nggak ada yang tau kalo aku malemnya mabuk haha lagian pas aku balik dari mabuk orang rumah udah pada tidur semua mbak*

Pernah ketahuan sama orang rumah?

*Ya pernah mbak, pas dulu itu ada acara di kampung kan terus aku minum-minum banyak, kayaknya dari awal juga udah nggak enak badan nah besoknya aku sakit. Gara-gara sakit itu jadi ketahuan itu loh mbak terus aku dimarahin*

Dimarahinnya gimana dek?

*Ya diomel-omelin itu mbak, nggak boleh keluar rumah seharian, ya tapi Cuma tak dengerin aja,*

Yang tahu kamu minum cuma orang tua aja dek?

*Ya nggak mbak, pas aku dimarahin kan ada kakak-kakakku yang cewek to. Ya mereka juga jadi tau tapi mereka ya gitu cuma diem aja. Terus cewekku juga tahu ya kalo dia sih Cuma marahin aja ngomongin gitu mbak*

Menurutmu dek, antara ibu sama ayah kamu lebih mirip siapa?

*hmm mirip sopo yo mbak, mungkin kalo aku lebih mirip sama ibu mungkin lho mbak, soalnya banyak yang bilang gitu, aku juga ngerasanya gitu sih. Aku orangnya diem kayak ibu, nggak banyak ngomong, keras kepala juga mbak. muka ku yo lebih mirip ibu dibanding bapak. Bapak ki suka mukul lah aku nggak suka. Yo ngono lah mbak*

Ngomong-ngomong di SMK kamu jurusan apa dek?

*Keramik mbak*

Itu masuknya sejenis seni kriya gitu ya dek?

*Iya mbak*

Di sekolah kamu aktif kegiatan apa aja?

*Futsal mbak, aku seneng futsal soale*

Cita-cita mu apa dek?

*Aku kan seneng futsal mbak, paling aku pengen jadi pelatih futsal aja.*

Kenapa pengen jadi pelatih futsal kan kamu sekolah di keramik?

*Ya kenapa ya mbak, seneng aja mbak sama futsal*

Kamu kalo pulang malem gitu ditanyain nggak dek?

*Nggak pernah mbak, pulang pagi aja nggak pernah ditanyain kok haha*

Kamu bisa mendeskripsikan diri kamu nggak?

*Apa ya mbak ya. Kalo kelebihan sih menurutku aku bisa prestasi futsal sama bisa keramik. Aku bisa desain-desain juga. Kalo kelemahan sih apa ya mbak paling pelajaran aku paling nggak bisa pelajaran.*

Kamu nggak ada rencana buat berhenti minum dek?

*Nggak tau mbak kalo sekarang haha nggak mungkin*

Kalo kamu disuruh milih antara aku bayarin makan atau aku beliin minum anggur merah itu kamu pilih mana?

*Hmmm apa ya mbak, ya aku milih makanan mbak. lah nggak enak gitu, nggak sopan minta beliin minum gitu*

Ya itu Cuma misalnya aja sih dek, biasanya iuran berapa dek kalo minum gitu?

*20 rb an lah mbak satu anaknya tuh, ntar dapet berapa botolnya tergantung yang ikut minum ada berapa*

Biasanya yang kamu minum itu berapa persen ya dek kandungan alkoholnya?

*25-50 % lah mbak tergantung belinya apa.*

Pernah kena grebek nggak dek pas minum gitu?

*Pernah mbak, tapi sama warga kampung sendiri. soalnya kita minum kan biasanya di angkringan dekat desa*

Menurut kamu hal apa yang paling nakal selama ini?

*Apa ya mbak.. berantem sama temen sendiri kayak pukul-pukulan gitu mbak sampe dia masuk rumah sakit tapi nggak sampe polisi sih mbak cuma damai antar keluarga aja.*

Kamu kalo minum ada batesan buat diri sendiri nggak?

*Nggak mbak, se pengen ku aja minumnya kalo masih pengen minum sih ya tetep minum.*

Rencana kamu setelah lulus SMK mau ngelanjutin sekolah dek?

*Iya mbak, mau ngelanjutin jurusan olahraga di UNY. Pengen masuk kepelatihan di UNY, kepelatihan sepakbola sih mbak pengennya dan kalo bisa. Aku belum kepikiran mau ngapain lagi kalo nggak masuk olahraga soalnya*

Kamu deket sama tetangga-tetangga kamu?

*Ya kenal mbak, kan di desa kalo main bareng-bareng. Sering nongkrong di depan-depan rumah gitu mbak ya jadi semuanya pada tahu*

Tetangga tau kalo kalian main bareng sering minum-minum gitu ?

*Tau mbak tapi ya pada diem aja, nggak gimana-gimana lah wong bapak-bapak di desa ku juga biasanya pada minum. Di depan rumah malah mbak, yo mereka cuma ngomongin aja nggak yang gimana-gimana*

Orang rumah ada yang minum selain kamu?

*Nggak ada mbak. makanya aku rada nggak enak. Lah orang tua ku aja nggak minum masa aku minum. Tapi udah terlanjur e mbak, yo aku nunggu memeng dulu aja lah mbak baru mungkin berhenti.*

Kamu sering ikut kegiatan di kampung dek?

*Ya sering ikut mbak, kalo ada kepanitiaan-kepanitiaan gitu ikutan kan itu juga sama anak-anak yang sering main bareng. Lah di desa temennya ya Cuma itu-itu aja mbak.*

Kamu tau penilaian tetanggamu soal kamu dek?

*Apa ya mbak, ya nggak tau. nggak aneh-aneh kali mbak mikirnya. Lah aku di desa nggak pernah nyari rusuh soalnya. Terus tetangga-tetangga mikirnya aku anak yang biasa aja. Lah disana emang pada tau aku minum tapi bapak-bapak disana*

*ya kalo ngumpul-ngumpul pada minum juga mbak, di depan pintu rumah malah. Kalo nggak gitu biasa di cakruk. Lah asal nggak bikin rusuh aja pasti orang-orang nggak negur mbak.*

Terus tanggapan kamu soal komentar-komentar tetangga gimana?

*Aku sih masa bodoh mbak. selama aku nggak ganggu tetangga dan aku ngerasa nggak salah ya udah mbak. gimana ya mbak ya, ya gitulah mbak.*

Peran sahabat buat hidup kamu itu apa?

*Segalanya kali ya mbak, aku nggak kebayang aja kalo nggak ada temen. Bakal sepi hidup aku. Aku orangnya lebih suka main sama temen daripada di rumah mbak. kalo aku sama temen-temen itu bisa ngelupain masalah. minum juga aku lebih suka rame-rame mbak, kalo sendiri sepi.*

Oh gitu dek, makasih ya udah mau ngobrol-ngobrol sama aku

*Iya mbak sama-sama. Aku boleh pulang duluan? Aku mau main sama temen soalnya*

Iya dek, nggak papa. Besok kalo aku mau nanya-nanya lagi boleh kan ya

*Iya mbak*

Oke dek. Hati-hati ya

## LAMPIRAN 5

### HASIL WAWANCARA SUBYEK AS

Tanggal wawancara : 3 November 2016

Tempat Wawancara : Rumah Subyek, Kota gede

Identitas Subyek

Nama : AS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 18 tahun

Tingkat Pendidikan : Tamatan SD kelas IV

Halo apa kabar? Maaf ya ganggu kamu malam-malam. Nggak papa kan?

*Iya nggak papa mbak*

Kenalin nama aku dini, aku disini niatnya mau nanya-nanya dikit aja sih. Ohiya, sudah tau apa yang mau aku teliti?

*Sudah mbak.*

Ngomong-ngomong umurnya berapa dek ?

*18 tahun*

Sekarang masih tinggal sama orangtua ya ?

*Iya mbak, sama mbak-mbak ku juga*

Berapa bersaudara dek yang di rumah?

*Maksudnya mbak?*

Kamu anak ke berapa dan saudara kandungmu ada berapa?

*Ada satu.. dua ... tiga... mbak, mas, adek. Aku anak kedua*

Itu saudara kandung semua? Jadi kamu anak kedua dari 4 bersaudara?

*Bukan mbak, itu ada ponakan sama sepupu*

Terus yang saudara kandung berapa dek?

*Mbak doang*

Oh gitu, jadi Cuma dua bersaudara aja ya. ohiya maaf ini sebelumnya, aku denger dari temen kamu kalo kamu nggak ngelanjutin sekolah ya?

*Iya mbak. pas kelas 4 SD*

Kalo boleh tau itu kenapa dek?

*Males e mbak, mau disuruh juga tetep males. Lah wong PR nya banyak*

Terus sekarang kerja apa dek?

*Cucian mobil mbak, daerah JEC*

Mulai minum dari kapan ?

*Macem-macem mbak*

Emm.. Mulai dari umur berapa dek? Lulus sd ?

*Berapa ya mbak, belum lama kok aku minumnya...kalo pengen aja aku minumnya*

Kenal alkohol sekitar berapa tahun yang lalu?

*Berapa ya... 2 3 tahunan lah mbak. Belum lama to itu? Terus sempet berhenti baru minum lagi dua bulan yang lalu*

Awal minum karena apa dek?

*Yo nyoba-nyoba mbak, nyicip nyicip yo di rayu rayu juga sama temenku. Buat tobo stres mbak hahaha akeh pikiran soale mbak. Terus juga diajakin temen buat minum, dulu juga liat temen-temen pada minum kayak enak banget terus aku penasaran mbak. lah habis itu, dulu tuh sekalinnya minum dulu sampe teler mbak sampe nggak bisa bangun.enak ternyata mbak*

Mikirin apa dek kalo boleh tau kok sampe minum gitu?

*Ya ngono kae lah mbak... ya ngono mbak akeh lah pokokmen... Masalah luar.. yo masalah koyo konco-konco tapi musuh*

Masalah cinta, masalah keluarga?

*Iya itu juga*

Awal minum kamu diajakin temen atau gimana dek?

*Iya awal minum kayak gitu ya karena diajakin temen. Temen dangdutan*

Temen dangdutan? Maksudnya temen nonton dangdut?

*Iyo mbak. Temen dangdutan tu temen main ku.*

Itu temen di kampung dek?

*Bukan. Aku malah nggak pernah main sama anak desa, lebih suka sama anak di tempat dangdut itu*

Di desa ini ada perkumpulan pemuda nya dek?

*Nggak tau mbak.. nggak pernah keluar, jadi kalo pulang kerja ya langsung main sendiri. Keluar nggak sama yang di desa mbak sama temen-temen yang dangdutan*

Jadi jarang ngumpul sama pemuda di desa ya dek?

*Nggak pernah mbak.. ya paling kalo ada undangan buat kumpulan*

Terus kamu kalo main sama siapa?

*Ya koncoku, konco dangdutan mbak. kalo nggak ya main sama yang kecil-kecil.*

Kenapa lebih suka main sama anak yang lebih kecil?

*Yo nggak ribet mbak. aku kalo main sma pemuda disini ya dicuekin gitu mbak yo jadi males mending to main sama yang kecil-kecil.*

Tapi sering ketemu sama tetangga yang deket rumah? Kenal sama tetangga-tetangga sekitar kan ya?

*Iya kenal. Tetangga-tetangga tau aku kok. Lah yang deket rumah sini Cuma saudara-saudara ku . kenal semua lah kalo yang rumahnya dempet-dempet ini. yo ini keluarga ku yang tinggal disini tuh*

Nggak ada masalah sama pemuda-pemuda di desa?

*Nggak mbak*

Biasanya kalo minum dimana dek?

*Di XT square mbak pas sekalian nonton dangdut. Kan dangdutannya mesti ada mbak*

Berarti jarang ya dek ya kalo minum kayak gitu?

*Iya e mbak, aku mah tergantung aja. Nek ada dangdutan yo aku minum. Kan biasanya di traktir bos e kalo minum-minum tu*

Oh gratisan gitu dek? Dangdutan tu berapa kali emang dek dalam satu bulan?

*Iya mbak. Diajak temen terus di gratisin.. nek dangdutannya tiap hari ada kok mbak*

Itu tiap dangdutan pasti minum dek?

*Yo gimana mbak, kalo disediain ya minum... lah wong disediain banyak ya sekalian nonton sekalian mabuk... biasanya yo hari rabu gitu*

Biasanya apa yang diminum dek?

*Anggur merah, kadang vodka*

Orangtua tau kalo kamu minum?

*Ya tau mbak haha ya tapi dimarahin mbak tapi cuma dibilangin nek nggak boleh gitu, Cuma diomong-omongin tok kok mbak.*

Dibilangin gitu responnya kamu gimana dek?

*Didengerin aja mbak*

Gimana hubungan kamu sama orangtua dek?

*Ya gitu mbak, deket kalo ada mau nya.*

Lebih deket ke ayah atau ke ibu?

*Ke ibu, lah wong yang sering di rumah ibu. Nek bapak kerja terus jarang dirumah*

Menurutmu kamu lebih mirip ayah atau ibu?

*Hmm nggak tau mbak, mungkin mirip bapak.*

Apa yang bikin mirip sama bapak?

*Nek bapak tu mirip sama aku. Tingginya sama, mirip plek lah mbak pokoknya. Bapak tinggi to mbak, aku juga tinggi. Kulitnya bapak rada item, aku juga iya. Tanya oranglain deh mbak. pasti pada bilang aku mirip bapak.*

Oh gitu ya dek, bapak orang nya gimana emang dek?

*Ya itu mbak, baik, sabar, tapi diem orangnya. Ya gitulah mbak*

Gimana sih rasanya pas minum kayak gitu dek?

*Ya kadang pahit kadang manis*

Maksudku, gimana perasaan mu pas lagi minum gitu dek?

*Kalo aku ya seneng aja mbak, yo pas minum nggak ngerasain apa-apa lagi*

Setelah minum perasaan mu gimana?

*Ya itu mbak, mabur mabur.. rasanya nggak napak gitu lah pokoknya*

Pernah mabuk yang sampe nggak bisa bangun?

*Pernah mbak, kemaren itu sampe tidur depan XT Square.. ngemper, lah wong nggak kuat bangun, nggak bisa bangun. Terus digotong temenku*

Berapa banyak kalo minum dek?

*14 sampe 20 botolan lah mbak sekitaran itu buat 8 orangan mbak. Yo aku kalo minum dua botol kalo lagi pengen banget ya lebih*

Nggak pernah minum sendiri?

*Nggak pernah mbak. Enak rame rame*

Yang ngebosin minum tu temenmu dek?

*Ya bukan. Itu ketuanya yang joget-joget kalo di dangdutan itu mbak, aku yo terima beres. Biasanya dia nawarin ke anak-anak yang disitu sambil udah bawa minumannya, yang lain yo kadang ada yang udah bawa sendiri juga terus digabungin gitu*

Pernah minum oplosan dek?

*Kalo oplosan belum mbak. nggak enak yo mbak oplosan tapi yo tergantung selera sih*

Tetangga ada yang tau kalo kamu suka minum?

*Ya tau mbak, tapi ya pada diem aja.. biasa aja*

Apa sih hal yang paling kamu sukain?

*Dangdutan mbak*

Itu biasanya kamu ngapain kalo acara dangdutan gitu dek?

*Ya kalo di belakang panggung biasanya minum... joget-joget*

Awalnya kamu bisa masuk ke perkumpulan dangdut itu gimana dek?

*Ya banyak kenalan terus gabung-gabung gitu di kenalin temen*

Kamu ngerasa punya ketrampilan nggak dek?

*Nggak mbak. Biasa aja aku orangnya nggak punya ketrampilan khusus. ya paling bisa cuma nyuci mobil, pernah kerja di bengkel tapi nggak betah mbak.. wong nggak bisa aku*

Menurutmu kamu orangnya yang gimana dek?

*Ya biasa aja mbak, hmmm apa ya .. aku kayaknya nggak punya kelebihan apa-apa tapi ya kalo kekurangan banyak pol. Malesan aku mbak orangnya*

Kalo lagi males gitu biasanya kamu ngapain?

*Ya minum mbak*

Cita-cita mu sebenarnya apa ya dek?

*Nggak ada mbak, nggak tau mbak. ya itu orangtua ku juga biasa aja. Ya terserah aku mau ngapain*

Pandangan mu soal kerjaan ke depan gimana?

*Ya nggak tau mbak, belum ada pandangan, ya udah ya gini aja. Kerja di cuci mobil juga cukupkok mbak.*

Kamu nggak mau ngelanjutin sekolah? Kamu nggak mau ikut kejar paket ?

*Nggak mau mbak, besok aja kapan-kapan lah wong masih pengen main aja. males lah ikut kayak gitu kayak kejar paket gitu. Temenku ya banyak yang ngajakin tapi akunya yang masih belum mau juga masih pengen main*

Kerja nya dari jam berapa dek?

*Kadang dari jam setengah 8 sampe jam 4 kalo nggak jam 5. Abis itu aku main mbak*

Selain minum, menurutmu hal nakal lain yang pernah kamu lakuin?

*Apa ya mbak.. berantem paling sama temen*

Pernah punya rasa minder?

*Minder kenapa ya mbak? Nggak e mbak biasa aja*

Biasanya di rumah ngapain aja dek?

*Ya Cuma tidur, ngobrol sama orang rumah kalo lagi butuh, nyetel musik keras terus dimarahin*

Sering dimarahin dek?

*Ya sering kalo aku nya salah*

Ohiya ngomong-ngomong tau dampak nya kalo kamu minum alkohol gitu?

*Nggak mbak, lah apa emangnya? nggak ada yang ngasih tau e mbak, yo aku yo nggak mau ngerti juga haha*

Menurutmu ada perbedaan nggak setelah kamu minum alkohol sama sebelum minum alkohol?

*Nggak ada mbak, sama aja menurutku. Ya sekarang cuma jadi punya pelampiasannya aja mbak, dulu sebelum kenal minum kan pelampiasanku kalo ada apa-apa paling cuma main-main nggak jelas tok mbak.*

Kalo kamu main biasanya sampe jam berapa?

*Jam 12 lah mbak paling malem eh nggak ding kadang jam 3 pagi, itu kadang aja mbak kalo nggak main ya jam 9 udah tidur.*

Kalo boleh tau cara kamu menghadapi masalah itu gimana ya dek?

*Aku jarang di pikir e mbak, ngopo ngono ndadak di pikir. Aku sih biasa. Yaudah dibawa minum aja kan beres to mbak. nggak perlu dipikir banget*

Kalo ada masalah biasanya cerita ke siapa dek?

*Nggak pernah mbak, kebiasaan kalo di rumah juga nggak pernah cerita ke siapa-siapa. Cerita ke temen juga nggak. Lah Cuma haha hihi mbak kalo pada ngumpul. Tak pendem sendiri mbak.*

Dulu awal berhenti sekolah orangtua gimana dek?

*Dulu awalnya biasa aja mbak, tapi semakin lama ya dimarahin di suruh sekolah lagi tapi akunya tetep nggak mau. Sampe pada capek ngomongin ke aku lah aku lebih suka main mbak.*

Betah nggak sih dek di rumah tuh?

*Nggak betah mbak, sepi. Mending main. Di rumah nggak ada yang diajakin ngobrol, lah mbak sibuk sendiri bapak kerja ibu ya jarang ngomong. Mending main mbak*

Kamu punya minat apa dek?

*Nggak ada mbak, nggak ngerti aku*

Seriusan dek?

*Serius mbak*

Ada fikiran untuk berhenti minum alkohol?

*Ada mbak, tapi nggak tau. Lah kemaren dimarahin itu pas ketahuan jadi mikir-mikir lagi*

Ngerasa susah buat interaksi ke orang lain?

*Nggak mbak, biasa aja. Ngobrol tinggal ngobrol*

Udah lama ikut perkumpulan dangdut itu?

*Udah lah mbak lumayan 2 tahunan gitu*

Cara kamu ngelepas emosi marah gimana dek?

*Nggak gimana-gimana mbak, nggak pernah marah aku hehe, ya paling diem ntar juga marahnya hilang sendiri.*

Jadi sebenarnya kamu lebih nyaman dengan dirimu sendiri apa kumpul sama temen?

*Ya kumpul sama temen mbak, suka kumpul kumpulnya tapi kalo ada masalah gitu ya aku nggak pernah cerita sama mereka*

Biasa kamu kalo minum Cuma dua botol aja dek?

*Ya nggak mbak kadang 4 botol kalo lagi pusing*

Di keluarga ada yang minum alkohol nggak selain kamu dek?

*Nggak ada mbak, bapak juga nggak minum, makanya aku dimarahin, dibilang beli minuman kayak gitu ngabis-ngabisin uang padahal kan aku dikasih ya mbak, nggak keluar duit.*

Tanggapan tetangga tau kamu minum gimana?

*Ya itu mbak dibiarin aja, nggak ditanggepin kok mbak. hmm ya pada biasa aja. Tapi nggak banyak kok mbak tetangga yang tau*

Tanggapan kamu soal tetangga yang tau kalo kamu minum gimana dek?

*Tetangga juga pada nggak peduli kok mbak, ya nggak tak pikir juga mbak. wong aku minum yo nggak bikin geger tetangga ya nggak papa to mbak.*

Kamu lebih suka main sama siapa dek?

*Sama orang-orang di dangdutan mbak, mereka lebih bisa nerima aku mbak, ya sama anak-anak di desa yang kecil juga suka main bareng tapi lebih sering main sama yang dangdutan itu mbak lah sekalian nonton dangdut mbak.*

Ya gitu aja dulu deh dek, besok lanjut lagi ya aku tanya-tanya nya. Makasih ya dek

*Iya mbak. kalo gitu aku tak main dulu mbak.*

## LAMPIRAN 6

### HASIL WAWANCARA SUBYEK JR

Tanggal wawancara : 8 Desember 2016

Tempat Wawancara : Cafe BLV Sweets&Deli

Identitas Subyek

Nama : JR

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 18 tahun

Tingkat Pendidikan : semester 2

Halo, kenalin aku dini. Maaf ya ganggu kamu.

*Halo, Aku JR kak. iya nggak papa kok. Aku juga udah di ceritain sama temenku tentang penelitian kakak*

Iya. Jadi gini disini aku mau bahas seputar identitas diri gitu sih. Jadi nggak apa kan kalo aku tanya-tanya seputar kehidupan kamu?

*Iya kak, nggak papa. Santai aja, nanti aku jawab sebisa ku kok*

Aku bahas dari awal dulu ya dek, kalo boleh tau kamu mulai minum kamu dari umur berapa?

*Dari sekitar smp akhir gitu, berapa ya umur nya aku lupa tapi kira-kira umur 14/15 an tahun gitu.*

Awal minum karena apa dek?

*Kalo aku sih dari keluarga kak. Jadi di keluarga aku tuh kalo ada acara keluarga biasanya pasti ada minuman gitu. Nah dari situ aku mulai kenal alkohol. pertama sih minumannya bir gitu yang alkoholnya nggak tinggi.*

Oh jadi orangtua nggak masalah kalo kamu minum?

*Kalo papah sih nggak papa kak, dia orangnya santai kok. Malah kadang kalo mama nggak ada atau mama pulang kampung, aku sama papah minum bareng.*

*Nah kalo mama rada nggak ngebolehin gitu, dia lumayan protect sama aku, mungkin karena mamah masih nganggep aku anak kecil kali ya kak*

Pernah sampe mabuk parah dek?

*Pernah kak, sebenarnya itu bukan pertama kali sih aku mabuk tapi aku lagi pengen mabuk semabuk-mabuknya di club. Kalo awal kan ya cuma minum biasa aja, mabuk ya Cuma pusing sedikit tapi masih sadar. Nah yang aku mabuk parah tuh nggak enak banget kak rasanya. Pusing, mual, pengen muntah, nggak sadar gitu*

Itu apa yang bikin kamu kepikiran buat mabuk semabuk-mabuknya?

*Ya apa ya kak, aku cuma pengen seneng-seneng gitu. Pengen ngelupain masalah yang ada. Eh tapi pas mabuk parah nggak enak banget kak. Apalagi pas lagi mabuknya itu, muntah-muntah terus tapi keluaranya dikit banget itu lho kak yang kayak cairan bening terus pait dan itu sakit banget kak. Sumpah deh sakit banget itu kak dan itu lemes banget.*

Kamu lebih sering minum sama temen atau keluarga?

*Temen kak.*

Biasa minum dimana dek?

*Kalo pengen mabuk di club tapi kalo cuma ngebir aja sih di tempat-tempat yang emang bisa buat ngebir sama temen-temen yang deket sama aku. Misal di prawirotaman, di daerah tugu gitu. Tapi kalo masuk club aku baru-baru sih. Baru sekitar dua tahun yang lalu.*

Kamu tahu dampak dari minuman beralkohol dek?

*Setauku sih bikin kulit nggak bagus, ahahaaha cewek kan yang dipikir pasti tentang itu kan kak. Terus apa ya, ya itu kak bikin muka kusam terus nggak fresh gitu.*

Kalo boleh tahu agama mu apa dek?

*Islam kak*

Kamu berapa bersaudara dek?

*Dua kak, aku punya adek perempuan dan dia masih SD*

Menurut kamu, apa arti orangtua buat kamu?

*Apa ya kak, menurut aku orangtua itu yang membuat aku menjadi seperti sekarang ini, yang membimbing aku, menolong aku, menjaga aku, aduuuh susah kak buat dijelasin dengan kata-kata*

Sifat dari orangtua apa yang sekiranya menurun ke kamu?

*Ada kak, sifat dari papah sih. Kata orang aku lebih mirip papah. Papah itu orangnya emosian, terus kalo mau nya ini ya harus ini nggak bisa yang lain, keras kepala. Aku banget lah katanya. Terus aku sama paph juga sama-sama itemnya.*

Kamu kan masih tinggal dengan orangtua kan, terus bagaimana kamu membaaur dengan tetangga sekitar rumah?

*Aku kenal tetangga-tetangga sih mbak. tapi cuma kenal aja. Aku jarang keluar sih mbak ya karena lebih sering di sekolah. Aku sampe nggak punya temen di desa. Ya karena aku juga orang pindahan di sit. Kalo dulu sih ikut lah sedikit-sedikit acara di kampung kayak acara tujuh belasan gitu mbak.*

Jadi karena orang baru di desa kamu nggak berbaur dengan orang di desa?

*Iya mbak.*

Jadi yang tau kamu mengkonsumsi minuman beralkohol cuma keluarga sama temen-temen aja?

*Iya mbak. sama pacar juga*

Kamu bisa mendeskripsikan kelebihan kamu?

*Apa ya mbak, kalo kata tante ku sih aku kalo menyikapi suatu masalah itu dewasa, tenang, nggak panik. Katanya sih gitu, aku juga tipe yang pemikir dan selalu mikirin baik buruknya sebuah tindakan, ya nggak gegabah gitu mbak.*

Kamu bisa mendeskripsikan kekurangan kamu?

*Kalo kekurangan banyak mbak. labil, aku perfeksionis gitu, terus aku orangnya kadang emosian kalo apa yang aku pengen itu perfect tapi nggak perfect bisa bikin aku marah-marah. Jeleknya aku sih gitu, boros juga.*

Kamu udah memikirkan masa depan?

*Aku sih pengennya bermusik tapi kalo nggak aku kerja di sebuah musik production, yang jelas aku mau menjadi wanita karir, aku mau menjadi orang sukses. Kalo nggak aku mau jadi pemusik sesuai jurusan ku. jurusan ku kan di biola kan mbak jadi mungkin aku mau jadi player biola di orkestra atau di acara-acara gitu.*

Sejak kapan kamu bisa main biola?

*Belum lama sih mbak, gara-gara aku masuk sekolah seni aja jadi mulai nyoba main biola. Kan aku sebenarnya basic ku di seni musik itu nyanyi, Cuma aku di kasih usulan sama sepupu aku buat mendalami biola aja biar aku bisa ikut orkes-orkes gitu mbak. setelah aku pikir-pikir, aku juga tertarik sama biola yaudah jadinya aku mempelajari biola sampe sekarang.*

Menurut kamu ada halangan atau hambatan yang bisa menghalangi terwujudnya cita-cita kamu?

*Apa ya mbak, mungkin ada. Dari diri aku sendiri, soalnya aku orangnya suka nunda-nunda tugas atau pekerjaan. Aku takutnya besok-besok itu malah ngerugiin aku. Sama sebenarnya ibu aku nggak terlalu setuju sih aku terjun sepenuhnya di musik, ibu ku pengennya aku jadi PNS gitu mbak tapi akhirnya nggak minat kalo harus jadi PNS. tapi kalo bapak sih ngedukung-ngedukung aja mbak.*

Latar belakang keluarga mu itu gimana dek? Kalo boleh aku tau.

*Bapak aku itu supervisor di bata, ibu aku ibu rumah tangga dulunya sih kerja di bata juga sama kayak bapak aku tapi udah nggak lagi sekarang. Aku juga punya adek yang sekarang kelas dua SD. Hubungan ku sama keluargaku baik-baik aja sih. Aku juga dekat sama orangtuaku, menurut aku keluarga ku itu keluarga yang harmonis sih.*

Kamu punya masalah kepercayaan diri?

*Ada sih mbak, aku orangnya minderan sebenarnya. Malu ketemu orang baru. Tapi setelah kupikir-pikir minderan tuh nggak bagus. Bikin aku susah berkembang terutama buat relasi musik aku. jadi sekarang aku berusaha buat nggak minderan lagi dan mulai mencoba membuka diri dengan orang baru dan nggak moody-an. Dulu aku juga milih-milih banget buat temenan sama orang*

Kamu ngerasa beban nggak buat jadi dewasa?

*Iya mbak. aku jadi semakin tau tanggungannya harus ini itu ini itulah banyak.aku jadi ngerasa beban.*

Kamu tau tanggapan orang-orang sekitar kamu tentang diri kamu. terutama tanggapan teman-teman kamu.

*Apa ya mbak, temen-temen sih nganggep aku orang yang srag sreg gitu mbak. jadi apa-apa aku pengennya cepet kelar, mau apapun itu ya nyapu ya nyuci ya apapun itu mbak. tapi malah di keluargaku aku diliatnya grusah grusuh padahal ya itu tadi aku Cuma pengen cepet aja.*

Terus gimana hubungan mu sama temen-temen dekat mu?

*Aku kan punya dua temen dekat mbak, ya males lah cari temen banyak-banyak ngapain gitu daripada cuma fake aja kan ya. Nah anak-anak kelas yang lain nganggepnya kita itu sok sosialita gitu padahal aku sama temenku tuh biasa aja mbak. ya mungkin karena aku sering update di instagram mereka nya jadi gitu. Mana mereka nganggepnya aku Cuma bisa hura-hura pake duit orangtua tapi kan itu sebenarnya uang hasil aku kerja, uang ku sendiri.kan kesel jadinya mbak.*

Apa arti kedua temen itu buat kamu?

*Menurut aku mereka itu belahan jiwa aku deh mbak, karena kalo ada masalah apapun yang selalu nemenin aku pas susah senang ya mereka. Dan aku bisa jadi diri aku, tanpa aku cerita ke mereka soal masalah ku kadang mereka udah ngerti dan paham. Jadi mereka lebih suka nunggu aku yang cerita dibanding harus ngorek-ngorek cerita. Dan itu bikin aku nyaman sama mereka.*

Kamu ikut kegiatan di sekolahmu?

*Iya ikut. Aku ikut perkumpulan anak musik gitu mbak.kita juga sering ngadain acara-acara. Lumayan aktif lah aku di organisasi itu, sering ikut kepanitiaan juga.*

Kamu ngerasain ada perbedaan nggak dengan kamu sebelum mengonsumsi minuman beralkohol sama sesudah kamu mengonsumsi minuman beralkohol?

*Nggak ada deh mbak kayaknya. Aku juga minum bukan buat pelampiasan tapi lebih ke enak aja. Ya Cuma buat senang-senang aja. Kalo aku ada masalah aku malah lebih suka kulineran dibanding minum. Ya karena aku minum alkohol itu karena aku suka.*

Menurut kamu, kamu itu orang yang introvert atau ekstrovert?

*Aku sih ngerasanya aku orangnya tertutup mbak. lebih suka mendem sendiri. bicara ke orang ya seperlunya aja.*

Oh yaudah segitu dulu aja ya dek. Besok kita lanjutin lagi ya. Makasih ya udah bantu aku jawab pertanyaan pertanyaan ini.

*Iyambak, sama-sama mbak.*

## LAMPIRAN 7

### HASIL WAWANCARA INFORMAN KUNCI BB

Tanggal Wawancara : 18 September 2016

Tempat Wawancara : Cha-cha milktea

#### Identitas Informan Kunci

Nama : BB

Usia : 14 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Hubungan dengan Subyek : teman dekat subyek DTA

Halo dek, aku dini. Kamu temennya DTA ya?

*Iya kak saya temennya DTA. Kemaren DTA nanya ke saya mau bantu dia apa nggak buat jadi wawancara gitu kak, saya belum pernah wawancara kayak gini. Terus gimana kak?*

Oh itu gampang kok dek, santai aja. Kamu cuma perlu jawab pertanyaan yang aku tanyain ke kamu aja.

*Oh gitu, oke kak. Mau nanya apa ya kak?*

Cuma mau tanya-tanya seputar temen kamu aja. DTA kan jadi subyek penelitian ku nah aku butuh temennya buat tanya-tanya tentang dia. Gitu dek.

*Oh ya ya, saya ngerti*

Nah kita langsung mulai aja ya dek, udah berapa lama temenan sama DTA?

*Dari waktu saya kelas 4 SD kak, dia kakak kelas pas di SD. Dulu dia kelas 6, ya sampai sekarang ini saya kelas 3 SMP. Kira-kira udah satu, dua, tiga, empat, lima. Ya lima tahunan kenal sama DTA.*

Lumayan lama ya dek, kamu kenal keluarganya?

*Kenal kak. Kan saya lumayan sering main ke rumah dia. Dia punya dua kakak perempuan di rumah. Bapaknya dia orangnya yang agamis banget itu lho, taat ibadahnya*

Oh ya? Kamu tau kalo DTA suka minum alkohol?

*Iya kak. Tau lah, orang dia kadang ngajakin saya minum. Tapi saya nya nggak mau, eh tapi pernah sih minum sekali gara-gara penasaran. Tapi ya itu kak, nggak enak jadi nggak saya lanjutin*

Biasanya dia minnum dimana dek? Rame-rame gitu?

*Iya kak, rame-rame. Ya kadang di cakruk desanya, kalo nggak di ankringan, kalo nggak di jalan. Ya gitu lah kak, sesenengnya mereka yang minum. Aku jarang ikut kalo minum tuh*

Dia pernah ketahuan orangtua nya ?

*Pernah kak. Sampe dimarahin habis-habisan gitu kak. Kasian tapi ya gimana bapaknya kan nggak minum, sholat terus. Jadi pas DTA ketahuan dia di marah-marahin.*

Terus abis ketahuan orangtua nya itu dia berhenti minum dek?

*Ya nggak kak, masih aja dia minum. Dia pernah sih cerita kalo udah berhenti minum tapi ya cuma berapa bulan aja, itupun karena dia ujian nasional pas kelulusan SMP itu kak. Sekarang minumannya masih aja dilanjutin.*

Menurutmu DTA orangnya gimana sih dek?

*Apa ya kak. Dia tuh gampang emosi terus keras kepala, kalo udah suka yang ini ya suka banget tapi kalo nggak suka ya nggak suka banget. Dia ya juga jarang cerita sih kak menurutku dia tertutup kalo nggak ditanya dulu ya jarang cerita.*

Kalo sama temen dan tetangga dia gampang bergaul dek?

*saya temenan sama dia kan udah lama kak, dia emang gampang punya temen tapi ya yang kalo menurut dia sreg. Nah namanya temenan ya cari yang seneng-seneng aja kak. kalo urusan di rumah sama tetangganya dia baik-baik aja kak, nggak ada masalah. lah kalo minum ya dia biasa sama temen-temen desa nya yang dulu pernah satu sekolah gitu.*

Menurut kamu DTA lebih mirip ibunya atau ayahnya?

*kalo menurut saya DTA lebih mirip ibunya sih kak, dari bentuk muka, itemnya juga, pendeknya juga sama lho kak. Soalnya ayahnya tinggi tapi ya itu si DTA nya pendek. Tapi kalo sifat saya kurang tahu ibunya DTA gimana, soalnya ibunya diem gitu sih kak nggak kebanyakan ngomong.*

Dia pernah cerita soal cita-citanya sama kamu?

*Apa ya kak. Kayaknya nggak pernah kak. Eh tapi paling dia pengen jadi pelatih futsal. Kan dia suka banget sama futsal kak.*

Oh gitu, menurut kamu ada yang beda nggak sih sama dia dari sebelum dia minum sama setelah dia minum?

*Apa ya kak, saya nggak tau. Mungkin ada kak, emosinya dia kali ya, suka berubah-ubah. Tapi saya nggak tahu itu karena minum apa bukan.*

Menurutmu orangtua DTA bakal setuju sama cita-cita dia?

*Nggak tahu kak, mungkin aja kali kak kalo cita-cita dia positif.*

Kamu tau tanggapan tetangga tentang DTA?

*Duh apa ya kak. Kalo soal minum gitu aku nggak tahu. Kan dia biasa aja kalo di desa. Nggak kelihatan kalo suka minum. Jadi tetangga nggak pada ngomongin dia anak yang aneh-aneh apa gimana. Lah di desa juga kalo kita-kita minum gitu nggak pada protes kok kak, pada maklum itu lho kak. Soalnya banyak bapak-bapak yang suka minum juga.*

Di tempat futsal dia gimana dek?

*Gimana apanya ya kak?*

Maksud aku, hubungan dia sama temen-temen futsal atau tetangga itu gimana?

*Baik-baik aja sih kak, cuma dia pernah ada masalah sama temennya di sekolah yang satu desa gitu. Pernah berantem, hajar-hajaran gitu kak. Sampe temennya DTA yang dihajar itu masuk rumah sakit. Tapi ya ujung-ujungnya damai. Senakal-nakalnya dia sih menurut aku masih wajar kak paling cuma minum sama berantem doang. Tapi berantemnya bukan sampe yang polisi gitu kak, dia paling nggak mau berurusan sama polisi jadi dia nggak mau nakal yang aneh-aneh kak.*

Menurut kamu DTA dekat dengan keluarganya?

*Hmm biasa aja sih kak. Setau saya sih dia ngomong sama keluarga nya kalo ada mau nya aja kak*

Menurut kamu DTA orang yang percaya diri?

*Kayaknya sih percaya diri dia, tapi biasa aja sih PD nya dia. Ya bukan yang pemalu yang nggak punya temen gitu. Standar lah kak*

Menurut kamu apa yang DTA lakukan saat dia mencari perhatian?

*Apa ya kak. Dia orangnya biasa aja, paling dari futsal itu kali ya kak. Dia kan suka futsal jadinya kalo tanding kan diliat orang banyak, banyak yang tau dia juga atlet futsal.*

Jadi dia lebih dikenal sebagai atlet futsal daripada anak yang suka minum alkohol?

*Ya dua-duanya sih kak kalo di desa hahaha. Atlet yang suka minum alkohol juga. Tapi ya lebih banyak yang tau kalo dia atlet sih kak. Kalo di sekolah dia juga lumayan dikenal guru-gur. Dari cerita sih saya tau kalo banyak tugas dia yang di*

*beli sama gurunya karena bagus. Dia kan jurusan keramik kan kak, jadi sering buat-buat prakarya gitu.*

Kalo di lingkungan sekolah nggak ada yang tahu kalo dia minum?

*Ya ada sih mbak, paling temen-temen deketnya dia yang juga sama sama minum juga mbak.*

Oh gitu ya dek. Aku rasa wawancaranya cukup dek. Makasih ya. Besok kalo semisal ada yang kurang aku tanya-tanya lagi nggak papa ya dek.

*Iya kak.*

Makasih ya dek.

*Iya kak sama-sama. Saya pulang dulu kalo gitu.*

Iya dek. Hati-hati ya

## LAMPIRAN 8

### HASIL WAWANCARA INFORMAN KUNCI DSW

Tanggal Wawancara : 17 November 2016

Tempat Wawancara : Rumah informan, Kota Gede

#### Identitas Informan Kunci

Nama : DSW

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hubungan dengan Subyek : Sepupu subyek AS

Selamat malam kak, maaf mengganggu malam-malam. Seperti yang saya jelaskan kemarin di BBM saya disini ingin bertanya-tanya seputar AS.

*Oh iya, nggak papa. Aku juga nggak sibuk hari ini. Gimana-gimana apa yang mau ditanyain?*

Jadi gini kak, saya mau tanya. Apa anda tau kalo AS sering minum?

*Nggak tau kak, aku juga baru tahu akhir-akhir ini. Itupun karena budhe cerita sama aku kalo AS minum. Mereka juga tahu gara-gara AS pernah sampe nggak bisa bangun kebanyakan minum. Itu budhe juga baru tau ya pas itu.*

Jadi nggak ada yang tahu seberapa sering dan banyak dia minum ya kak?

*Nah iya nggak tahu, paling kemaren yang paling parah itu, yang dia minum banyak kan sampe nggak bisa bangun gitu. Kalo sebelum itu aku nggak tau*

Jadi gimana tanggapan orangtua AS saat tau kalo AS minum?

*Ya marah to mereka, sampe nangis-nangis ibunya itu pas dia nggak bisa bangun. AS juga nangis-nangis pas dimarahin. Aku tau soalnya pas itu aku juga lagi di rumahnya dia.*

AS termasuk deket sama orangtua nya?

*Deket sih, ya manja gitu. Soalnya anaknya tuh rada gimana tanda kutip gitu kak, rada kurang otaknya ya gitulah. Diajak ngomong aja suka nggak nyambung kak ditanya apa nyambungnya kemana. Jadi ya ibu nya ngemong banget, jadi dimanjain juga lah kan anak terakhir.*

Jadi dia dikenal sebagai orang yang kayak apa ya kak?

*Ya tanda kutip tadi, rada-rada nggak nyambung. kalo main sama anak-anak kecil soalnya kalo main sama yang besar yang seumuran dia kan suka nggak nyambung ya karena tanda kutip tadi. Suka nggak dianggep kalo sama temennya. Tapi ya nurut anaknya, gampang diatur dan diarahkan. Menurut aku juga dia minum karena pengaruh temennya deh. Soalnya dia juga disiplin orangnya. Mau main sampe malem pun kalo pas kerja harus berangkat pagi ya dia paginya tetep berangkat, nggak pernah telat. Kayak nggak punya capek dia tu, oh iya dia ya nggak bisa buat ngatur keuangan dia.*

Jadi menurut anda awal subyek AS minum karena pengaruh dari lingkungan nya?

*Ya itu kak karena tanda kutip itu tadi anaknya gampang di pengaruhi, kan anaknya juga nurut. Paling dia ikut-ikutan, kan dia juga nggak dong an to. Bisa diakalin juga, lah kalo dia nitip uang ke ibunya aja kalo nggak di kasih dia nggak bakal tau uangnya masih apa nggak. Terus juga dia nggak ada masalah kok di keluarganya, jadi menurut aku bukan buat pelarian sih kayak anak-anak yang lainnya.*

Anda tau tanggapan tetangga tentang subyek AS?

*Biasa aja. Nurut kalo di suruh apa-apa asal ada uangnya aja dia mau. Kan anaknya nggak penuh juga to itu ya jadi gitu. Sama kayak bapaknya juga ya tanda kutip itu tadi rada-rada. Apa ya nama enaknya tuh slow learner apa ya kak. Tapi sama-sama enteng juga kalo diminta bantuan*

Jadi dia sama kayak bapaknya kak?

*Iya, sama-sama pekerja keras juga. Tapi ya menurut aku gagah bapaknya sih.*

Dia anak ke berapa ya kak?

*Anak kedua dari dua bersaudara. Kakaknya cewek dan udah nikah.*

Menurut anda, subyek AS orang yang terbuka atau tertutup?

*Apa ya kak, ya karena orangnya yang rada-rada gitu ya dia nggak pernah mikirin masalah yang berat-berat. nggak nyampe paling buat mikirin kayak gitu. Dia juga mungkin nggak tau masalahnya apa, nggak ngerasa juga kalo punya masalah. paling ya yang paling sering diceritain ya kalo lagi nggak punya uang atau mau main nggak ada bensin. Tapi menurutku sih dia terbuka karena apa-apa yang dia rasain di ceritain ke ibunya.*

Bagaimana keaktifan subyek AS di kalangan pemuda di desa?

*Ya kayaknya dia terasing gitu, soalnya kalo sama yang sebayanya gitu cuma disuruh-suruh. Nggak dianggep dia. Makanya dia nggak suka kalo main sama anak-anak yang seumuran di desa sini. Dia suka nya main sama anak-anak dangdut gitu. Kan dia suka nonton dangdut to di XT Square situ. Mungkin kalo sama orang luar dia lebih dianggep gitu, kan orang-orang di luar desa nggak tau kalo dia kayak gitu.*

Menurut anda, subyek AS punya cita-cita atau keinginan menjadi sesuatu di masa depan?

*Apa ya, nggak kayaknya. Soalnya dia hidupnya kayak cuma buat hari ini aja. Sekeluarga pikirannya gitu soalnya. Ibunya ya nganggep yang penting hari ini bisa makan, besok ya pikir besok jadi slow gitu lho hidupnya. Kayak nggak ada harapan gitu hidupnya. Nah AS juga kayak gitu menurutku. Lah dia juga SD nggak tamat kan.*

Oh iya, kalo nggak salah Cuma sampe kelas 4 SD kan?

*Nah itu, itu gara-gara di sekolah dia itu dulu nggak pernah naik kelas. Jadi kelas 1 dua tahun, kelas 2 dua tahun, kelas 3 dua tahun, nah mungkin dia malu sama temen-temennya, yang sebaya nya kan udah pada lulus. Jadi dia tuh naiknya gara-gara rajin berangkat mungkin gurunya kasian jadi di naikin.*

Bagaimana emosi yang dimiliki subyek?

*Flat aja sih menurutku, datar gitu. Stabil lah menurutku. ya nggak pernah marah ya biasa aja gitu. Mungkin karena ya tadi itu yang tanda kutip jadi dia nggak ngerasa punya masalah kali ya. Beda banget sama bapaknya, bapaknya kalo marah sampe banting-banting gitu.*

Jadi orang-orang di desa nggak tau kalo dia suka minum?

*Ya nggak tau kak, paling ya cuma rumah-rumah sini deket rumahnya. Kan itungannya yang disini itu saudara semua.jadi yang tau ya cuma saudara-saudaranya aja. Soalnya ya orang-orang juga mikirnya dia nggak tau soal minuman gitu.*

Menurut anda bagaimana cara dia bersosialisasi dengan tetangga yang lain?

*Apa ya kak, dia tuh nggak pernah ngobrol sama tetangga yang lain yang di luar saudara loh yang deket-deket sini rumahnya. Kalo sama yang lain dia ya cuek aja, kecuali ada yang minta tolong ke dia buat bantu-bantu terus di bayar nah dia baru mau kalo kayak gitu. Istilahnya dia nggak bisa basa-basi gitu ke orang lain.*

Yaudah kak, sebenarnya cuma mau tanya gitu dulu aja, nanti kalo ada yang kurang coba aku tanya lagi boleh kak?

*Oh iya boleh kok, ntar Bbm aja mau gimana nya.*

Oke. Makasih ya kak. Aku pamit pulang dulu

*Oh iya, sama-sama ya*

## LAMPIRAN 9

### HASIL WAWANCARA INFORMAN KUNCI DP

Tanggal Wawancara : 8 Desember 2016  
Tempat Wawancara : Cafe BLV Sweets&Deli

#### Identitas Informan Kunci

Nama : DP  
Usia : 22 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hubungan dengan Subyek : Kekasih subyek JR

Selamat malam kak, maaf mengganggu malam-malam. Seperti yang saya jelaskan kemarin di BBM saya disini ingin bertanya-tanya seputar JR.

*Iya. Gimana ya?*

Kita langsung mulai aja deh kalo gitu, udah berapa lama kenal sama JR?

*Hampir 2 tahunan gitu, tapi pacarannya baru sekitar satu tahun.*

Udah lumayan lama ya kenal sama JR, terus kenal sama keluarga JR juga?

*Kenal sih, soalnya tiap mau jalan pasti ke rumah dia dan pamit sama orangtuanya. Ya gimana ya kan dia orang asli jogja kan dan dia juga di rumah jadi ya biar sopan kalo mau pergi pasti pamit dulu ke orangtuanya.*

Apa kamu tau alasan awal JR mengkonsumsi minuman beralkohol?

*Aku tahunya sih karena dia penasaran dan liat keluarganya minum. Kan keluarganya kalo ada kumpul acara keluarga biasanya minum bareng gitu. Nah dia juga di bolehin sama bapaknya, jadi lah dia suka minum sampe sekarang.*

Kamu tahu kalo JR udah lama minum alkohol?

*Iya tau. Dia dulu bilang kalo alasan dia minum ya karena orangtuanya minum juga dan dia juga di boihin sama papahnya. Mereka tuh lucu kalo minum di rumah suka ngumpet-ngumpet biar nggak ketahuan mamahnya, soalnya mamahnya nggak suka kalo JR minum. Mamahnya sih bilangnye JR masih kecil jadi kalo JR ketahuan minum mamahnya di marahin sih.*

Oh gitu, jadi dia sering minum sama papahnya atau temen-temennya?

*Sama temennya sih, kalo sama papahnya lebih sering kalo pas ada acara keluarga aja. Kadang dia suka ke club sama temennya buat minum-minum. Aku juga minum sih tapi aku udah mulai ngurangin dan udah ngajak dia buat ngurangin minum juga. Ya mau gimana pun kebanyakan minum nggak baik kan*

Menurut kamu JR itu orangnya kayak gimana?

*Ya kalo menurutku dia orangnya nggak banyak bicara, enak kalo diajak kemana-mana gampang itu lho, nggak ribet, terus dia orangnya nggak bisa liat yang kotor-kotor gitu, soalnya bersihan orangnya.*

Dia gampang kalo soal bergaul sama orang lain?

*Gampang sih, nggak ada masalah. ya paling anaknya tuh kalo ketemu orang baru lebih diem gitu. Tapi ya kalo udah diajak ngobrol dia orangnya welcome gitu. Nggak neko-neko dan nggak sok asik gitu. Enakan lah orangnya. Lagian dia suka musik kan jadi temen dia yang anak-anak musik ya banyak. Kan emang kalo anak-anak kayak gitu temennya juga banyak karena tuntutan juga kan.*

Kalo sama tetangga gitu dia gimana?

*Kalo sama tetangga sih biasa aja. Dia juga tempat tinggalnya kayak di desa tapi individual gitu lho, jadi ya mereka nggak saling nyapa. Ya paling rumah yang di sebelahnya aja yang dia tahu*

Menurut kamu JR lebih mirip papahnya atau mamahnya?

*Lebih ke papahnya sih kalo dari fisik, bentuk mukanya gitu mirip, tingginya juga mirip sama kulitnya juga mirip mereka juga sama-sama suka minum. Kan kayaknya lucu ya kalo mereka minum bareng. Cuma agak heran aja kok papahnya nggak ngelarang dia buat minum.*

Di rumah dia orangnya yang gimana sih?

*Dia anak baik kok, yang nggak neko-neko tapi keras kepala gitu. Dan di rumah keluarganya juga keluarga yang harmonis ya kayak keluarga pada umumnya. Dia juga punya satu adek sih dan mereka deket banget ya walupun mereka beda jauh. Adeknya kan baru SD. Cuma ya itu orangtuanya terlalu bebasin dia jadi kayak gitu, suka minum gitu.*

Dia pernah cerita tentang cita-citanya?

*Dia pernah sih cerita pengen serius di musik lebih tepatnya di biola tapi nggak tau mau gimana jelasnya. Tapi menurutku sih udah bagus ya dia udah bisa mikir gitu. Soalnya dia orangnya yang punya tujuan dalam melakukan sesuatu.*

Menurutmu orangtua nya mendukung cita-cita JR?

*Pasti lah. Kan itu positif. Lagian papahnya dukung banget dia di musik, sampe di bela-belain beli perlengkapan musiknya. Tapi setauku sih mamahnya kurang suka di musik karena beliau mikirnya jurusan musik tuh nanti kerjanya susah.*

Oh gitu, menurut kamu ada perbedaan nggak setelah dia minum sama sebelum minum?

*Aku kurang tau kalo itu, kan pas aku kenal dia, dia tuh udah minum. Ya dia kan udah minum dari lama jadi aku kurang tau.*

Dia punya teman atau sahabat?

*Iya ada dua, mereka kemana-mana selalu bareng-bareng. Dari yang aku tau sih mereka deket banget. Temen curhat juga, kalo nggak sama aku ya sama mereka.*

Menurut kamu JR orangnya terbuka atau tertutup?

*Terbuka sih kalo menurut aku. Dia bisa cerita apa aja ke orang lain apa yang dia rasain ya walopun nggak semuanya sih. Dia nggak terlalu suka ekspos masalah pribadinya ke orang-orang yang biasa. tapi kalo sama temen-temennya dia bisa sangat terbuka.*

Oh gitu, makasih ya udah mau jawab pertanyaan-pertanyaan ku. aku Cuma mau nanya gitu sih. Ntar kalo ada yang kurang atau mau ada yang aku tanyain lagi nggak papa kan kalo aku hubungin kamu lagi?

*Ohiya. Santai aja. Ntar kasih tau aja mau gimana nya*

Makasih ya udah mau bantuin.

*Iya sama-sama, aku seneng kok bantuin nya*

## LAMPIRAN 10

### HASIL OBSERVASI SUBYEK DTA

Nama Subyek : DTA

Tanggal : 17 September 2016

Komponen	Aspek	Deskripsi
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Ketertarikan subyek terhadap pembicaraan tentang masa depan</li><li>b. Perasaan bingung subyek terhadap pilihan yang dihadapi</li><li>c. Penerimaan subyek terhadap oranglain</li></ul>	Subyek memiliki ketertarikan terhadap masa depan terlihat dari cara subyek bercerita dengan bersemangat dan dengan jelas menceritakan apa yang diinginkannya. Subyek pun memiliki kebingungan tentang masa depannya namun masih masa bodoh dengan hal tersebut. Subyek terlihat dapat menerima kehadiran orang baru terbukti subyek menerima untuk menjadi subyek penelitian.
Komitmen	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Optimisme yang ditunjukkan subyek</li><li>b. Kepercayaan diri yang dimiliki</li></ul>	Subyek memiliki optimisme atau keyakinan dilihat dari tingkah lakunya, cara berbicara serta tatapan matanya yang yakin dengan apa yang dibicarakan. Subyek pun menampilkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki yang dapat dilihat dari cara ia berbicara mampu menatap mata lawan bicaranya dan subyek tidak terlihat gugup.

## LAMPIRAN 11

### HASIL OBSERVASI SUBYEK AS

Nama Subyek : AS

Tanggal : 3 November 2016

Komponen	Aspek	Deskripsi
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Ketertarikan subyek terhadap pembicaraan tentang masa depan</li><li>b. Perasaan bingung subyek terhadap pilihan yang dihadapi</li><li>c. Penerimaan subyek terhadap oranglain</li></ul>	Subyek tidak memiliki ketertarikan terhadap masa depan terlihat dari cara subyek bercerita dengan tidak bersemangat dan subyek pun memiliki kebingungan tentang masa depannya namun terlihat ia tidak peduli dengan masa depannya. Hal tersebut dapat dilihat karena subyek tidak ingin membicarakan masa depannya dan menjawab pertanyaan dengan singkat. Dari segi penerimaan subyek terhadap orang lain. Subyek terlihat dapat menerima kehadiran orang baru terbukti subyek menerima untuk menjadi subyek penelitian.
Komitmen	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Optimisme yang ditunjukkan subyek</li><li>b. Kepercayaan diri yang dimiliki</li></ul>	Subyek tidak memiliki optimisme atau keyakinan dilihat dari tingkah lakunya, cara berbicara serta tatapan matanya yang tidak yakin dengan apa yang dibicarakan. Subyek tidak menampilkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki, dapat dilihat dari cara ia berbicara tidak mampu menatap mata lawan bicaranya dan subyek terlihat gugup.

## LAMPIRAN 12

### HASIL OBSERVASI SUBYEK JR

Nama Subyek : JR

Tanggal : 8 Desember 2016

Komponen	Aspek	Deskripsi
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Ketertarikan subyek terhadap pembicaraan tentang masa depan</li><li>b. Perasaan bingung subyek terhadap pilihan yang dihadapi</li><li>c. Penerimaan subyek terhadap oranglain</li></ul>	Subyek memiliki ketertarikan terhadap masa depan terlihat dari cara subyek bercerita dengan bersemangat dan dengan jelas menceritakan apa yang diinginkannya. Subyek tidak memiliki kebingungan tentang masa depannya. Subyek terlihat dapat menerima kehadiran orang baru terbukti subyek menerima untuk menjadi subyek penelitian.
Komitmen	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Optimisme yang ditunjukkan subyek</li><li>b. Kepercayaan diri yang dimiliki</li></ul>	Subyek memiliki optimisme atau keyakinan dilihat dari tingkah lakunya saat wawancara, cara berbicara serta tatapan matanya yang yakin dengan apa yang dibicarakan. Subyek pun menampilkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki yang dapat dilihat dari cara ia berbicara mampu menatap mata lawan bicaranya dan subyek tidak terlihat gugup.